

**PENERAPAN PSAK 10 ATAS SELISIH KURS
DAN TRANSAKSI MATA UANG ASING PADA LAPORAN
KEUANGAN PT SUPER ENERGY TBK.**

SKRIPSI



Oleh

SUSILAWATI
NIM: 200502110094

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**PENERAPAN PSAK 10 ATAS SELISIH KURS
DAN TRANSAKSI MATA UANG ASING PADA LAPORAN
KEUANGAN PT SUPER ENERGY TBK.**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

SUSILAWATI
NIM: 200502110094

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN PSAK 10 ATAS SELISIH KURS
DAN TRANSAKSI MATA UANG ASING PADA LAPORAN KEUANGAN
PT SUPERENERGY TBK.**

SKRIPSI

Oleh
SUSILAWATI
NIM : 200502110094

Telah Disetujui Pada Tanggal 7 Maret 2024
Dosen Pembimbing,



Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA
NIP. 197203222008012005

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN PSAK 10 ATAS SELISIH KURS DAN TRANSAKSI MATA
UANG ASINGPADA LAPORAN KEUANGAN PT SUPER ENERGY TBK.

SKRIPSI

Oleh

SUSILAWATI

NIM : 200502110094

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 22 Maret 2024

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

NIP. 19760313201802012188



2 Anggota Penguji

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020



3 Sekretaris Penguji

Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA

NIP. 197203222008012005



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Susilawati

NIM : 200502110094

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul “Penerapan PSAK 10 atas Selisih Kurs dan Transaksi Mata Uang Asing pada Laporan Keuangan PT Super Energy Tbk” adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ejonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 07 Maret 2024

Hormat Saya

A 10,000 Indonesian Rupiah postage stamp is shown with a handwritten signature in black ink over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERA TEMPEL', and '429ABA.0024979927'.

Susilawati

MOTTO

“Pantang Mundur sebelum Lulus.”

Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri.

(QS. Al - Isra : 7)

Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.

(QS. Al - Baqarah : 153)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Penerapan PSAK 10 atas Selisih Kurs dan Transaksi Mata Uang Asing Pada Laporan Keuangan Pt Super Energy Tbk.”.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin. M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA yang telah dengan sabar serta bijaksana memberikan bimbingan, saran, masukan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih dan mohon maaf untuk kesalahan

penulis lakukan baik secara sadar dan tidak sadar.

5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Keluarga besar saya, ibu, ayah, kakak, keponakan, kakak ipar yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual.
7. Terimakasih kepada teman – teman terdekat saya Diah Nurita, Khusnul Khatimah dan teman - teman Atlet Rebahan yang selalu mendengarkan curhatan saya ketika sedih, menemani saya yang sering menangis serta memberikan semangat dalam proses pengerjaan skripsi ini.
8. Teman-teman fakultas ekonomi khususnya jurusan akuntansi Angkatan 2020, serta teman – teman organisasi dan komunitas yang saling berbagi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Cha Eun-woo dan Ahn Hyo Seop serta Drama Korea yang telah hadir dan menghibur penulis dikala waktu penat dan sedih hingga penulis mampu bertahan hingga masa kuliah berakhir.
10. Jodoh penulis kelak, yang juga menjadi alasan penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini meskipun saat ini penulis belum mengetahui keberadaanmu namun, penulis yakin sesuatu yang terbaik yang ditakdirkan menjadi milik kita akan selalu menuju kita bagaimanapun caranya.
11. *Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work.* Terimakasih sudah mau bertahan, terimakasih sudah menjadi hebat dan berusaha kuat, terimakasih sudah berhasil bangun dari tepi jurang yang hampir membuatmu jatuh.

Semoga segala kebaikan menjadi penyambung silaturahmi antar kita semua dan semoga amal yang telah dikontribusikan menjadi pahala yang akan dicatat disisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang , Februari 2024

Susilawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
المخلص	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
2.2 Kajian Teoritis.....	20
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	20
2.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	21
2.3.1 Jenis Laporan Keuangan	23
2.3.2 Pandangan Al-Quran mengenai Laporan Keuangan.....	24
2.3.3 PSAK 10	26
2.3.4 Pengakuan Selisih Kurs	29
2.3.5 Penerapan Kurs pada Tanggal Pelaporan.....	30
2.3.6 Penyajian Selisih Kurs	31
2.3.7 Mata Uang Asing	32

2.4	Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....		38
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
3.2	Lokasi Penelitian.....	38
3.3	Subjek Penelitian.....	39
3.4	Objek Penelitian.....	39
3.5	Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6	Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Paparan Data	42
4.1.1	Latar Belakang PT Super Energy Tbk.	42
4.1.2	Visi, Misi dan Nilai Korporasi	43
4.1.3	Struktur Organisasi PT Super Energy Tbk.	46
4.2	Hasil dan Pembahasan.....	57
4.2.1	Penerapan PSAK 10 pada Laporan Keuangan PT Super Energy Tbk	57
4.2.2	Pengakuan Selisih Kurs dan Transaksi Mata Uang Asing PT Super Energy Tbk	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		68
5.1	Kesimpulan	68
5.2	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA		72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4.1	Laporan Kas Setara Kas PT Super Energy Tbk.	58
Tabel 4.2	Penyesuaian Saldo PT Bank Sentral Asia Tbk USD dalam IDR	59
Tabel 4.3	Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasian PT Super Energy Tbk. 2020-2022	60
Tabel 4.4	Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing Berdasarkan laporan CALK PT Super Energy Tbk. dan juga berdasarkan Mata Uang Asing Berdasarkan Kurs	64
Tabel 4.5	Selisih Kas dan Bank pada PT Super Energy Tbk dengan PSAK 10	64
Tabel 4.6	Selisih Piutang usaha pihak ketiga Laporan PT Super Energy Tbk dengan PSAK 10	66
Tabel 4.7	Selisih Utang usaha pada PT Super Energy Tbk dengan PSAK 10	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	37
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Keuangan tahun 2020.....	75
Lampiran 2 : Laporan Keuangan tahun 2021.....	77
Lampiran 3 : Laporan Keuangan tahun 2022.....	78
Lampiran 4 : Biodata Peneliti	79
Lampiran 5 : Jurnal Bimbingan Skripsi	80
Lampiran 6 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	83

ABSTRAK

Susilawati. 2024, SKRIPSI. Judul. “Penerapan PSAK 10 atas Selisih Kurs dan Transaksi Mata Uang Asing pada Laporan Keuangan PT Super Energy Tbk.”

Pembimbing: Nanik Wahyuni

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Selisih Kurs, PSAK 10, Transaksi Mata Uang Asing

PT Super Energy merupakan perusahaan internasional yang bergerak di sektor minyak dan gas. Diketahui PT Super Energy mengalami kerugian laba bersih pada laporan keuangannya selama 3 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2020 – 2022, PT Super Energy merupakan perusahaan internasional, tentunya perusahaan ini banyak melakukan transaksi dalam mata uang asing yang tentunya berkaitan dengan selisih kurs dan juga PSAK 10. Berdasarkan kerugian tersebut, peneliti berfokus untuk menyelidiki apakah terdapat hubungan antara kerugian pada tahun tersebut dengan penerapan PSAK 10 terkait perbedaan nilai tukar dan transaksi mata uang asing serta mengidentifikasi kewajarannya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah metode studi kasus dan dokumentasi, Pemilihan ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk mengetahui penyajian perlakuan terkait penerapan PSAK 10 mengenai selisih kurs dan transaksi mata uang asing dari PT Super Energy Tbk. berdasarkan tahun 2020-2022. Objek penelitian yang digunakan adalah nilai dari selisih kurs dan transaksi mata uang asing dari Laporan keuangan PT Super Energy Tbk.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian selisih kurs pada laporan keuangan PT Super Energy tidak menunjukkan hasil yang sama dengan PSAK 10, namun karena nilai yang dihasilkan dari selisih kurs tidak material sehingga tidak mempengaruhi dalam penyajian laporan keuangan PT Super Energy.

ABSTRACT

Susilawati. 2024, SKRIPSI. Title. "Application of PSAK 10 on Foreign Exchange Difference and Foreign Currency Transactions in the Financial Statements of PT Super Energy Tbk."

Supervisor : Nanik Wahyuni

Keywords : Financial Statements, Foreign Exchange Difference, PSAK 10, Foreign Currency Transactions

PT Super Energy is an international company engaged in the oil and gas sector. It is known that PT Super Energy has experienced a net profit loss in its financial statements for 3 consecutive years, namely in 2020 - 2022, PT Super Energy is an international company, of course this company conducts many transactions in foreign currencies which are of course related to exchange rate differences and also PSAK 10. Based on these losses, researchers focus on investigating whether there is a relationship between losses in that year and the application of PSAK 10 related to exchange rate differences and foreign currency transactions and identifying its reasonableness.

In this study, researchers used a type of qualitative research. The approach used is the case study method and documentation, this selection is based on the researcher's desire to find out the presentation of treatment related to the application of PSAK 10 regarding exchange rate differences and foreign currency transactions from PT Super Energy Tbk. based on 2020-2022. The research object used is the value of exchange rate differences and foreign currency transactions from the financial statements of PT Super Energy Tbk.

The results of this study indicate that the presentation of foreign exchange differences in the financial statements of PT Super Energy does not show the same results as PSAK 10, but because the value generated from foreign exchange differences is not material so it does not affect the presentation of PT Super Energy's financial statements.

المخلص

على فروق أسعار صرف PSAK 10 سوسيلواتي 2024 ، سكريفسي العنوان. "تطبيق
العملات الأجنبية ومعاملات العملات الأجنبية في البيانات المالية لشركة فث سوفير ياينيركي تيك
المشرف: نانيك واهيوني
معاملات العملات، PSAK 10، الكلمات المفتاحية: القوائم المالية، فروق أسعار الصرف
الأجنبية، معاملات العملات الأجنبية

شركة فث سوفير ياينيركي هي شركة دولية تعمل في قطاع النفط والغاز. من المعروف أن شركة بي تي
سوبر إنيرجي قد تعرضت لخسارة صافية في أرباحها في بياناتها المالية لمدة 3 سنوات متتالية، وبالتحديد
في الفترة 2020 - 2022، شركة بي تي سوبر إنيرجي هي شركة دولية، وبالطبع تجري هذه الشركة
PSAK 10 العديد من المعاملات بالعملات الأجنبية والتي ترتبط بالطبع بفروق أسعار الصرف وأيضًا
استنادًا إلى هذه الخسائر، يركز الباحثون على التحقيق فيما إذا كانت هناك علاقة بين الخسائر في تلك السنة
المتعلق بفروق أسعار الصرف ومعاملات العملات الأجنبية وتحديد مدى معقوليتها PSAK 10 وتطبيق
استخدم الباحثون في هذه الدراسة نوعًا من البحوث النوعية. والمنهج المستخدم هو أسلوب دراسة الحالة
PSAK 10 والتوثيق، ويستند هذا الاختيار إلى رغبة الباحث في معرفة عرض المعالجة المتعلقة بتطبيق
فيما يتعلق بفروق أسعار الصرف ومعاملات العملات الأجنبية من فث سوفير ياينيركي تيك. موضوع
البحث المستخدم هو قيمة فروق أسعار الصرف ومعاملات العملات الأجنبية من البيانات المالية لشركة
فث سوفير ياينيركي تيك تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن عرض فروق أسعار الصرف الأجنبي في البيانات
ولكن لأن القيمة الناتجة عن فروق PSAK 10 المالية لش فث سوفير ياينيركي تيك لا يظهر نفس نتائج
أسعار الصرف الأجنبي ليست جوهرية لذلك لا تؤثر على العرض

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis internasional yang semakin berubah pesat, menjadikan laporan keuangan menjadi salah satu komponen terpenting dalam menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan ini menggambarkan hasil dari pencatatan dan dokumentasi seluruh aktivitas manajerial yang terjadi dalam proses pengelolaan perusahaan. Laporan keuangan memiliki tujuan utama sebagai media penyedia informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan entitas tersebut. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi (Hutauruk, 2017). Oleh karena itu, analisis laporan keuangan menjadi sebuah aspek yang sangat krusial dalam dunia bisnis yang mengharuskan para pengamat untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap prospek ekonomi dan risiko perusahaan. Analisis ini melibatkan pemeriksaan komprehensif terhadap berbagai aspek bisnis, strategi yang dijalankan, serta posisi keuangan dan kinerja perusahaan (Wardiyah, 2017).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memainkan peran penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan adalah akurat, transparan, dan relevan bagi pemangku kepentingan (Putri dan Kamilah, 2022). Standar tersebut dikenal dengan sebutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang menjadi seperangkat pedoman dan prinsip akuntansi yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mengatur cara penyusunan,

penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan di Indonesia. Keterkaitan antara standar penyajian laporan keuangan di Indonesia dengan PSAK sangat erat. PSAK digunakan sebagai panduan resmi untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan mereka.

Aspek yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah mengenai penerapan PSAK 10. Mata uang asing sebagai alat penghubung antar transaksi yang terjadi di perusahaan multinasional seperti PT Super Energy. PT Super Energy adalah perusahaan multinasional yang melakukan banyak aktivitas transaksi mata uang asing di dalamnya. Tentu saja PT Super Energy tidak hanya menggunakan mata uang fungsional dalam kegiatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk menjadikan PT Super Energy ini sebagai subjek untuk diteliti dan berfokus untuk meneliti mengenai penerapan PSAK 10.

Banyaknya transaksi mata uang asing, membuat perusahaan harus menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan selisih kurs, yang mana pengaturan dan penanganan selisih kurs dijelaskan dalam PSAK 10. Pada hal tersebut, menjadi alasan mengapa peneliti tertarik untuk menjadikan PT Super Energy Tbk. sebagai subjek penelitian, yang mana PSAK 10 merupakan suatu standar akuntansi yang mengatur bagaimana perusahaan seharusnya memperlakukan perubahan nilai tukar mata uang dalam laporan keuangannya. Selisih kurs adalah salah satu komponen dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang bukan berasal dari aktivitas pokok perusahaan tersebut. Perubahan dalam selisih kurs terjadi karena nilai tukar mata uang pada akhir periode akuntansi mengalami fluktuasi (Supriadi, 2020).

PSAK No.10 adalah standar akuntansi keuangan yang sangat relevan dalam lingkungan bisnis yang terhubung secara global seperti PT Super Energy, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menegaskan bahwa standar ini mengatur bagaimana perusahaan harus mengakuntansi dan melaporkan transaksi dalam mata uang asing serta mengelola risiko yang terkait dan telah disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Tujuan dari PSAK 10 adalah untuk memberikan panduan tentang bagaimana akuntansi mengatur transaksi dalam mata uang asing dan aktivitas bisnis di luar negeri dalam laporan keuangan entitas, serta cara untuk mengonversi dan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang yang digunakan sebagai standar penyajian. Oleh karena itu, pelaporan yang tepat terkait selisih kurs sangat penting untuk mencerminkan nilai yang sebenarnya dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan mematuhi pedoman yang ditetapkan dalam PSAK 10, perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang adil dan akurat, memberikan gambaran yang lengkap tentang kinerja keuangan dan posisi keuangan perusahaan tersebut.

PT Super Energy Tbk. Merupakan salah satu perusahaan produsen dan distributor gas terkemuka di Indonesia. Sebagai perusahaan induk di sektor minyak dan gas, perusahaan ini, melalui anak perusahaannya, bergerak dalam aktivitas pengolahan dan distribusi produk seperti *Lean Gas*, *Liquified Petroleum Gas* (LPG), *Condensate*, dan *Compressed Natural Gas* (CNG) yang memiliki standar kualitas tinggi. Setiap tahun, PT Super Energy memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangannya sebagai bagian dari rutinitas bisnisnya. Namun, kendala muncul dalam bentuk selisih kurs, yang dapat mengakibatkan laporan keuangan

tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dianggap tidak wajar.

Penelitian yang dilakukan Putra (2018) yang dilakukan pada PT Apippa yang merupakan salah satu perusahaan migas memperoleh hasil bahwa, pentingnya menekankan perlakuan khusus yang harus diberikan pada penyajian laporan keuangan perusahaan migas mengenai pengukuran, pencatatan, serta penyajian laporan keuangan, meskipun hasil yang diperoleh bahwa transaksi dan selisih kurs mata uang asing tidak memengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan, karena dicatat terpisah dalam akun tersendiri. Yuda (2016) pada penelitiannya berhasil menunjukkan dinamika yang berbeda dalam konteks perusahaan manufaktur, Yuda menyimpulkan bahwa variabel selisih kurs laba dan rugi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mencerminkan kurangnya respons pasar terhadap perusahaan saat menghadapi laporan mengenai selisih kurs laba maupun rugi. Ini menggambarkan kompleksitas pasar dan faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana informasi keuangan diterima oleh para pemangku kepentingan

Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati dkk., (2018) mengungkapkan kekurangan dalam praktik akuntansi PT PQR. Penelitian ini mengemukakan bahwa PT PQR tidak melakukan penjabaran pos moneter menggunakan kurs penutup, mengakibatkan ketidaktepatan pengakuan selisih kurs yang muncul selama proses penjabaran. Dampaknya cukup serius, menghasilkan kerugian yang sifatnya material bagi perusahaan. Temuan ini menyoroti pentingnya kepatuhan terhadap standar akuntansi dan kesadaran akan implikasi yang mungkin terjadi jika perusahaan tidak mengikuti pedoman yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang PSAK 10 dalam konteks berbagai jenis perusahaan, dari penekanan pada nilai kurs yang mempengaruhi kewajaran perusahaan hingga perlakuan khusus dalam penyajian laporan keuangan perusahaan migas, dan dampak kurangnya respons pasar terhadap selisih kurs laba dan rugi serta konsekuensi serius yang mungkin timbul dari ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi. Temuan-temuan ini tidak hanya mendukung penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika yang melibatkan PSAK 10 dan bagaimana hal itu mempengaruhi evaluasi kinerja dan keputusan para pemangku kepentingan.

Akun-akun yang termasuk dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup PT Super Energy Tbk. diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama tempat entitas beroperasi, yang juga disebut sebagai mata uang fungsional. Untuk transaksi dalam mata uang asing, nilai transaksi tersebut dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs mata uang yang terjadi saat penyelesaian transaksi, serta akibat perbedaan kurs pada akhir tahun terhadap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui dalam laporan laba rugi.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mewajibkan entitas-entitas dalam Grup untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Setiap entitas dalam Grup diharuskan untuk melindungi diri dari seluruh risiko nilai tukar mata uang asing. Dalam mengelola risiko ini, entitas menggunakan kontrak berjangka yang diperoleh melalui bank-bank yang telah

ditunjuk oleh Direksi. Risiko nilai tukar mata uang asing muncul ketika transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui, diukur menggunakan proyeksi arus kas, dilakukan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsionalnya. PT Super Energy melakukan transaksi ekspor dan impor menggunakan Dolar Amerika sebagai mata uang asingnya, yang kemudian dicatat dalam mata uang fungsionalnya, yaitu Rupiah. Mereka menggunakan Kurs Tengah Bank Indonesia (KTBI) sebagai acuan, sehingga nilai kursnya selalu berfluktuasi dan tidak tetap.

Pada tahun 2020 berdasarkan data dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Super Energy Tbk. mencatatkan kerugian bersih 19,57 miliar dan pada tahun 2021 mengalami kerugian yang mencapai Rp56,67 miliar yang menunjukkan peningkatan kerugian sebesar 189,57%. Selanjutnya di tahun 2022 PT Super Energy Tbk. Juga mencatatkan kerugian bersih sebesar Rp66,83 miliar dalam laporan keuangannya, hal ini menunjukkan peningkatan kerugian sebesar 17,92% daripada tahun sebelumnya. Berdasarkan Perincian kerugian tersebut peneliti menduga bahwa ada sangkut pautnya dengan penerapan PSAK 10 terkait selisih kurs dan transaksi mata uang asing memiliki dampak yang berpengaruh di dalam laporan keuangan di tahun tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk menyelidiki praktik penerapan PSAK 10 atas selisih kurs dan transaksi mata uang asing pada PT Super Energy serta mengidentifikasi kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan akibat dari selisih kurs tersebut.

Sirajuddin (2021) mengungkapkan bahwa penerapan PSAK 10 memiliki dampak yang sangat penting pada entitas bisnis yang sebelumnya beroperasi

dengan mata uang fungsional yang berbeda dari mata uang pelaporan mereka. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa entitas tersebut diwajibkan untuk mengukur dan mencatat semua transaksi mereka menggunakan mata uang fungsional yang ada. Mata uang selain dari mata uang fungsional ini kemudian dianggap sebagai mata uang asing, dan akibatnya, setiap transaksi yang melibatkan mata uang asing harus diterjemahkan ke dalam mata uang fungsional ketika dilakukan pengukuran. Dalam hal ini, PSAK 10 berdampak pada entitas dan menciptakan tantangan dalam perhitungan serta pelaporan keuangan, karena semua data harus disesuaikan dengan mata uang fungsional yang ada. Hal ini membutuhkan penggunaan nilai tukar yang berlaku pada saat itu, yang dapat berdampak pada neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya. Selain itu, perubahan ini juga mempengaruhi cara entitas mengelola risiko mata uang, karena fluktuasi nilai tukar mata uang asing menjadi lebih signifikan dalam perhitungan dan perencanaan keuangan.

Pada kesimpulannya mayoritas penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah lebih berfokus dari selisih kurs terhadap kualitas laba dari perusahaan yang diteliti, kemudian berfokus mencari temuan apakah perusahaan tersebut mematuhi penerapan dari PSAK 10. Sedangkan Penelitian yang berfokus pada input untuk mengetahui apakah nilai yang diperoleh selisih kurs bisa berpengaruh terhadap kewajaran terhadap laporan keuangan sangat langka dan referensi yang bisa digunakan sangat minim. Selanjutnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode dari tahun penelitian, pada penelitian sebelumnya mayoritas hanya menggunakan satu periode dari laporan keuangan, sedangkan penelitian ini akan menggunakan tiga periode dari laporan keuangan yaitu pada

tahun 2020 - 2022. Subjek yang diteliti dan pada hasil yang ingin diperoleh, pada penelitian sebelumnya mayoritas subjek yang digunakan adalah perusahaan yang adalah perusahaan yang tergolong kecil sehingga data yang digunakan untuk analisis penelitian adalah data sekunder yang didapat dari hasil wawancara dan observasi, bukan data yang diperoleh dari perusahaan besar yang sudah terlisensi *Initial Public Offering* (IPO), sehingga laporan keuangannya sudah diaudit dan siap untuk dianalisis serta diolah oleh peneliti.

Secara keseluruhan, penerapan PSAK 10 memerlukan penyesuaian dan perencanaan bagi entitas yang terlibat, serta penekanan pada pedoman akuntansi yang berlaku. Melalui hasil analisis dari penelitian ini, kita dapat mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi oleh PT Super Energy dalam konteks selisih kurs dan transaksi mata asing serta apakah perusahaan telah berhasil menerapkan PSAK 10 dengan baik? pertanyaan seperti ini menjadi relevan untuk dieksplorasi dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan PSAK 10 atas selisih kurs dan transaksi mata uang asing dalam laporan keuangan PT Super Energy di tahun 2020 - 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan PSAK 10 atas selisih kurs dan transaksi mata uang asing dalam laporan keuangan PT Super Energy di tahun 2020 - 2022?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi peneliti lain dimasa yang akan datang serta dapat dimanfaatkan oleh pihak – pihak yang berkepentingan agar bisa menggali informasi, khususnya mengenai Analisis Penerapan PSAK 10 tentang selisih kurs dan transaksi mata uang asing.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan akan membuat peneliti bertambah wawasan serta pengetahuannya khususnya pada penerapan PSAK 10 tentang selisih kurs dan transaksi mata uang asing.

b. Bagi Universitas

Menjadi sumber acuan serta bahan kajian mata bagi perkuliahan terutama yang berkaitan dengan penerapan PSAK 10 terkait kurs dan transaksi mata uang asing.

c. Bagi PT Super Energy Tbk.

Penelitian ini akan membantu menyumbangkan pemahaman praktis untuk manajer keuangan dan eksekutif perusahaan dalam mengoptimalkan kebijakan dan strategi terkait risiko mata uang asing.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sumber dari penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan sebelumnya dan digunakan sebagai dasar acuan yang teoritis untuk memecahkan rumusan masalah dalam penelitian. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan serta dijadikan sebagai landasan teori oleh peneliti.

Tabel 2 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode/Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Roring dkk,. (2014), Analisis Penerapan PSAK No. 10 Tahun 2012 Terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Centra Asia (BCA) Tbk.	Penelitian deskriptif yaitu menganalisa serta membandingkan data yang telah diperoleh.	Secara keseluruhan, Bank BCA telah berusaha memastikan bahwa seluruh operasionalnya mematuhi standar akuntansi yang berlaku, dengan melakukan evaluasi yang mendalam terhadap aspek-aspek tertentu dalam implementasi PSAK No. 10 tahun 2012. Hal ini mencerminkan komitmen bank dalam menjalankan kebijakan

			keuangan dengan transparan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Evaluasi ini membantu bank memastikan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangannya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, mendukung integritas dan keandalan laporan keuangan.
2.	Yuda, (2016), Pengaruh Selisih Kurs terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode (2013-2014)	Metode yang dipakai oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif yakni dengan teknik purposive sampling.	Berdasarkan hasil analisis hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pelaporan selisih kurs secara keseluruhan memiliki dampak negatif pada penilaian nilai perusahaan manufaktur. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa pelaporan selisih kurs dalam bentuk laba dan rugi tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.
3.	Pratiwi dkk.,(2021), Penerapan	Penelitian Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian

	PSAK 10 Tentang Laporan Keuangan pada Transaksi Valuta Asing untuk Menunjang Kewajaran Laporan Keuangan PT JFI.	dengan cara dokumentasi	tersebut, terungkap bahwa perbedaan nilai selisih kurs di PT JFI tidak sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 10. Perbedaan nilai selisih kurs yang signifikan ini berdampak pada nominal di PT JFI, khususnya dalam laporan laba rugi, sehingga berpengaruh pada evaluasi keberlanjutan laporan keuangan dan proses pengambilan keputusan terkait kewajaran laporan keuangan.
4.	Oktaviar, (2017), Analisis Pengaruh Pengelolaan Valuta Asing terhadap Potensi Pendapatan Selisih Kurs.	Metode yang digunakan peneliti adalah dengan pendekatan naratif deskriptif	Nilai mata uang domestik bisa melemah jika permintaannya menurun, sementara permintaan terhadap mata uang asing meningkat jika terjadi pertumbuhan produk dari negara lain. Pengelolaan risiko valas perlu dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari risiko besar serta bisa memberi

			pendapatan tambahan bagi suatu negara.
5.	Saprudin dkk., (2021), Perlakuan Akuntansi atas Selisih Kurs dalam Transaksi Mata Uang Asing terhadap Laba Bersih pada PT. Dianta Mitrafairindo Internasional.	Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik.	Berdasarkan hasil pemrosesan data dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, kesimpulannya adalah bahwa PT. Dianta Mitrafairindo dalam melaksanakan transaksi harian perusahaannya dengan mata uang asing, telah mengonversi nilainya ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut, dan kurs tersebut mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan.
6.	Prameswary dkk., (2021), Penerapan PSAK No. 10 atas Selisih Kurs dan Transaksi Mata Uang Asing serta Pengaruhnya pada Laporan Keuangan.	Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian terapan, di mana peneliti melakukan penelitian lapangan	Secara umum, PT LAT menghadapi ketidaksesuaian dalam penjabaran pos moneter, penyajian selisih kurs, dan pengungkapan akun keuntungan dan kerugian dalam

		dengan mengumpulkan data primer dan sekunder.	laporan laba rugi. Ketidaksesuaian ini dengan standar akuntansi dapat membawa dampak pada kredibilitas laporan keuangan perusahaan.
7.	Yudhitya dkk.,(2023), Analisis Selisih Kurs dan Transaksi Mata Uang Asing pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data dan informasi, digunakan metode riset kepustakaan dengan membaca buku, literatur, jurnal, dan referensi yang relevan dengan penelitian ini.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami perubahan kurs dan transaksi mata uang asing yang dipengaruhi oleh beragam faktor seperti keberadaan entitas anak di luar negeri, pinjaman, kegiatan ekspor, dan biaya pembelian yang signifikan. Dalam menghadapi masalah terkait selisih kurs dan transaksi mata uang asing ini, perusahaan telah tunduk pada pedoman yang berlaku dalam PSAK. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat selisih kurs ini dalam laporan posisi keuangan, dengan

			mengalokasikannya ke akun selisih kurs yang dapat direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi.
8.	Astuti, (2020), Penerapan PSAK No. 10 Akuntansi Selisih Kurs atas Pengadaan Barang Dagang pada PT. Inti Utama Sehat – Surabaya	Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah metode kualitatif, di mana pemilihan sampel sumber data dilakukan secara purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, yang menggabungkan beberapa pendekatan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif.	PT. Inti Utama Sehat telah mematuhi ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 10 dalam mengelola selisih kurs yang timbul akibat transaksi penerimaan barang dagangan. Mereka mencatatnya sebagai komponen yang terpisah dari laba atau rugi operasional. Walaupun demikian, terdapat kendala dalam penerapan ketentuan tersebut terkait pengakuan selisih kurs pada uang muka pembelian barang dagangan dalam mata uang asing dalam laporan keuangan akhir periode.
9.	Putra, (2018), Analisis Perlakuan Akuntansi atas	Menggunakan metode kualitatif	1. PT. APPIPA Indonesia telah mematuhi ketentuan yang

	<p>Selisih Kurs dan Transaksi Dalam Mata Uang Asing serta Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PT.APIPPA Indonesia)</p>	<p>dengan pendekatan deskriptif</p>	<p>dijelaskan dalam PSAK No.10 dalam mengelola transaksi yang dilakukan dalam mata uang asing, walaupun sebagian besar transaksi tersebut dilakukan dalam Dolar AS, sementara laporan keuangan mereka disusun dalam Rupiah. 2. Dalam hal pengakuan selisih kurs transaksi mata uang asing, perusahaan telah mematuhi PSAK No.10 dengan mencatatnya sebagai komponen laba atau rugi selisih kurs yang terpisah dari laba atau rugi operasional. 3. Transaksi dan selisih kurs mata uang asing tidak berdampak pada laporan keuangan keseluruhan, karena diungkapkan secara terpisah dalam akun tersendiri.</p>
--	---	--	--

10.	Kurniati dkk., (2018), Perlakuan Akuntansi Selisih Kurs pada Laporan Keuangan PT PQR.	Penelitian ini mengadopsi pendekatan dokumentasi dan studi pustaka, data yang digunakan melibatkan Laporan Keuangan PT PQR tahun 2016.	PT PQR mengakui selisih kurs dalam transaksi dengan dolar, tapi penyajian selisih kursnya tidak sepenuhnya sesuai dengan ketentuan PSAK No. 10 dikarenakan pada akhir setiap periode PT PQR tidak menjelaskan pos moneter dengan menggunakan kurs penutup, mengakibatkan tidak diakui selisih kurs yang timbul.
-----	--	--	---

Sejumlah penelitian sebelumnya telah meneliti penerapan PSAK 10. Penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman terhadap topik ini. Dalam konteks ini, peneliti menyajikan sejumlah penelitian terdahulu yang diakses sebagai acuan serta pembanding. Penelitian tersebut diambil dari sumber-sumber jurnal yang telah diklasifikasikan berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian saat ini. Dari hasil penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dan kesamaan dengan penelitian ini.

Prameswary dkk., (2021) telah melakukan penelitian sebelumnya yang menguji Penerapan PSAK No. 10 terkait Selisih Kurs dan Transaksi Mata Uang Asing serta dampaknya pada Laporan Keuangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian terapan, termasuk penelitian lapangan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder dari sumber internal perusahaan. Hasil penelitian

mereka menunjukkan bahwa pengungkapan selisih kurs menghadapi ketidaksesuaian dalam penjelasan pos moneter karena pelaporan menggunakan kurs penutup. Oleh karena itu, penyajian selisih kurs dan pengungkapan akun keuntungan dan kerugian dalam laporan laba rugi tidak sesuai dengan PSAK 10.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan, dan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan PSAK 10 oleh PT Super Energy dan mengidentifikasi apakah selisih kurs dalam laporan keuangan PT Super Energy tahun 2022 memiliki nilai material yang mungkin memengaruhi keandalan laporan keuangan perusahaan tersebut;

Selanjutnya penelitian sebelumnya yang membahas Penerapan PSAK 10 tentang pelaporan keuangan terkait transaksi valuta asing untuk mendukung kewajaran laporan keuangan PT JFI, yang telah dilakukan oleh Pratiwi dkk., (2021), menghasilkan selisih nilai kurs yang berdampak pada penilaian kewajaran laporan keuangan PT JFI. Namun, penelitian tersebut memfokuskan pada perusahaan berskala kecil yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Begitupun pada penelitian ini meskipun serupa dalam konteksnya, namun metode pengambilan data yang dilakukan menggunakan pendekatan yang berbeda, yaitu dengan mengevaluasi perusahaan berskala besar yang telah terdaftar di BEI. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang telah diaudit.

Penelitian yang dilakukan Yudhitya dkk., (2023) yang berjudul Analisis Selisih Kurs dan Transaksi Mata Uang Asing pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Meskipun memiliki judul yang hampir serupa namun tetap ada perbedaan dengan penelitian tersebut, yakni terletak pada subjek penelitian yang digunakan. Pada penelitian Yudhitya dkk., subjek yang digunakan adalah PT Indofood Sukses Makmur yang dikenal sebagai perusahaan yang menjadi produsen dari berbagai jenis makanan serta minuman sedangkan pada penelitian ini subjek yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan. Kemudian metode penelitian yang digunakan penelitian menggunakan metode kualitatif studi kepustakaan Yang. Mungkin saja hasil dari analisis yang diperoleh akan berbeda mengingat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra, (2018) pada PT Apipha yaitu salah satu perusahaan minyak dan gas di Indonesia memperoleh hasil bahwa ada perlakuan khusus dalam penerapan Standar Keuangan pada perusahaan minyak dan gas.

Dari sejumlah penelitian sebelumnya yang telah mengkaji penerapan PSAK 10, dapat disimpulkan meskipun terdapat perbedaan dalam subjek, teknik pengumpulan data, waktu dan periode penelitian dan hasil yang diinginkan, penelitian ini memiliki keunikannya dengan fokus pada penerapan PSAK 10 oleh PT Super Energy, sebuah perusahaan berskala besar dan terdaftar di BEI. Hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai penerapan PSAK 10 atas selisih dan transaksi mata uang asing pada laporan keuangan PT Super Energy, dengan pertimbangan terhadap nilai kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan adalah sebuah struktur yang menggambarkan secara sistematis mengenai keadaan finansial dan kinerja finansial sebuah organisasi yang memberikan informasi penting mengenai keadaan finansial, kinerja finansial, dan aliran kas organisasi yang menjadi nilai tambah bagi mayoritas pihak yang memanfaatkannya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di sisi lain, dalam perspektif Kiranayanti dan Erawati, (2016) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses siklus akuntansi yang menggambarkan situasi keuangan dan kinerja perusahaan pada suatu titik waktu atau dalam rentang waktu tertentu

Mulyadi, (2016) menguraikan konsep laporan keuangan sebagai sebuah wujud penyajian akuntansi yang terorganisir serta menggambarkan posisi keuangan dan kinerja operasional suatu entitas pada suatu rentang waktu tertentu. Mulyadi mempertegas bahwa laporan keuangan merupakan sebuah narasi akuntansi yang disusun dengan tata tertib tertentu untuk memberikan gambaran mengenai kondisi finansial dan pencapaian operasional suatu organisasi pada periode tertentu.

Berkowitz, dkk., (2015) Juga mengungkapkan laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya dengan efisien dan efektif. Dalam konteks ini, fungsi laporan keuangan adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana perusahaan mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Laporan

keuangan berperan sebagai alat yang mencerminkan efisiensi operasional dan efektivitas strategi penggunaan sumber daya perusahaan.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah diberikan, disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang mencerminkan situasi keuangan dan kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini terdiri dari elemen-elemen seperti neraca, laporan laba rugi, serta perubahan ekuitas, dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja finansial perusahaan kepada pengguna laporan guna mendukung proses pengambilan keputusan.

Maka dari itu, berdasarkan definisi-definisi yang telah diberikan, disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan dokumen yang mencerminkan keadaan keuangan dan performa perusahaan dalam periode tertentu. Dokumen ini mencakup elemen-elemen seperti neraca, laporan laba rugi, dan perubahan ekuitas, dengan tujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja finansial perusahaan kepada pengguna laporan untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Membuat laporan keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan, dan dalam proses pembuatan laporan keuangan tersebut, terdapat sejumlah tujuan yang menjadi landasan. Beberapa tujuan tersebut dijelaskan oleh beberapa ahli dan Prinsip Akuntansi Indonesia.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang memiliki manfaat signifikan bagi sebagian besar pihak yang menggunakan laporan tersebut dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya dari perusahaan.

Erica, (2018) beberapa tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Menyajikan informasi tentang jenis dan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu.
2. Menyajikan informasi tentang jenis dan nilai kewajiban serta ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu.
3. Memberikan gambaran tentang pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode tertentu.
4. Menyajikan informasi tentang biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu.
5. Menyajikan perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan ekuitas perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan yang mendukung laporan keuangan.
8. Memberi informasi keuangan lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki berbagai tujuan. yang mencakup memberikan gambaran komprehensif tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan, serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

2.3.1 Jenis Laporan Keuangan

Agoes dan Yauris, (2019) laporan keuangan terdiri dari bagian-bagian berikut:

1. Laporan Laba Rugi adalah sebuah dokumen keuangan yang menampilkan kinerja usaha perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dokumen ini mencatat pendapatan dan pengeluaran yang terjadi selama periode tersebut, misalnya dalam satu bulan atau satu tahun. Jika total pendapatan melebihi total pengeluaran, perusahaan akan mencatat laba. Sebaliknya, jika total pendapatan lebih rendah dari total pengeluaran, perusahaan akan mencatat kerugian.
2. Laporan Perubahan Ekuitas adalah sebuah dokumen yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik dalam suatu periode waktu tertentu, seperti dalam satu bulan atau satu tahun. Laporan ini disiapkan setelah laporan laba rugi, namun sebelum neraca, karena saldo ekuitas pemilik pada akhir periode harus tercermin dalam neraca.
3. Neraca adalah sebuah ringkasan dari aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada titik waktu tertentu, seperti pada akhir bulan atau akhir tahun.

4. Laporan arus kas adalah sebuah dokumen yang menampilkan pergerakan masuk dan keluar kas selama suatu periode waktu tertentu, misalnya dalam satu bulan atau satu tahun. Dokumen ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu:
 - a. Arus kas dari operasi, yang melibatkan transaksi yang berkontribusi pada laba bersih.
 - b. Arus kas dari investasi, yang melibatkan transaksi yang mempengaruhi investasi dan aset tetap.
 - c. Arus kas dari pendanaan, yang melibatkan transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan kewajiban jangka panjang.
5. Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah dokumen yang memberikan penjelasan tambahan ketika ada kebutuhan untuk memberikan klarifikasi tertentu pada laporan keuangan.

2.3.2 Pandangan Al-Quran mengenai Laporan Keuangan

Pandangan Alqur'an mengenai laporan keuangan tercantum di dalam surah Al-Baqarah ayat 282, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا ۚ أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَنْشِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوفٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Surat Al-Baqarah ayat 282 adalah ayat terpanjang dalam al-Qur'an, dan hal ini merupakan bukti bahwa harta, pada prinsipnya, tidak dibenci oleh Allah SWT. Ini menunjukkan bahwa dalam Islam, perlindungan terhadap ekonomi umat sangat dihormati. Selain itu, Islam dikenal sebagai agama yang kokoh, mencakup kehidupan, dan memberikan panduan bagi tatanan sosial dan peraturan masyarakat. Secara implisit ayat tersebut memberikan pesan mendorong praktik akuntansi dalam kegiatan berdagang dan juga berbisnis dilakukan dengan kejujuran dan sesuai dengan ketentuan syariat dalam islam.

2.3.3 PSAK 10

Roring dkk., (2014) dalam mengelola laporan keuangan perusahaan, seorang akuntan akan mengikuti pedoman atau dasar yang dikenal sebagai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang didalamnya mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar di Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah di Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI).

Selain itu, SAK juga mencakup peraturan yang diberlakukan oleh regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. SAK dibagi menjadi berbagai bagian yang mengatur standar tertentu, salah satunya adalah ketentuan penyajian selisih kurs valuta asing yang diatur dalam PSAK 10. Adopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) ke dalam PSAK 10, revisi terakhir pada 27 agustus 2014 mengatur mengenai cara memasukkan transaksi

dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan perusahaan, serta menjelaskan cara melaporkan laporan keuangan dalam mata uang penyajian.

Martani dkk., (2018) mengungkapkan bahwa PSAK 10 merupakan suatu pernyataan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur tentang dampak dari perubahan nilai tukar mata uang asing. Berdasarkan pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dengan standar ini memberikan pedoman tentang cara mengelola pengaruh valuta asing dalam transaksi yang terkait dengan bidang akuntansi. Rancangan PSAK ini bertujuan untuk memberikan panduan mengenai pengakuan transaksi yang melibatkan mata uang asing serta aktivitas usaha di luar negeri di dalam laporan keuangan suatu entitas. Selain itu, PSAK 10 juga dirancang untuk menjelaskan prosedur penjabaran laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian yang digunakan.

PSAK 10 memiliki peran dan manfaat signifikan dalam membantu perusahaan menciptakan laporan keuangan yang tidak hanya konsisten namun juga dapat dipahami dengan baik oleh berbagai pemangku kepentingan. Hal ini melibatkan penyajian data keuangan secara sistematis dan jelas, yang mampu memberikan pemahaman mendalam kepada investor, kreditur, serta pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap urusan keuangan perusahaan (Putra, 2018).

Roring dkk., (2014) berpendapat bahwa pengungkapan mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional adalah penting dan harus mencakup alasan penggunaan mata uang penyajian yang berbeda. Ketika terjadi perubahan dalam

mata uang fungsional, hal ini juga perlu diungkapkan, terutama jika ada perubahan yang signifikan dalam entitas fungsional mata uang pelapor atau kegiatan bisnis luar negeri. Ketika entitas memiliki operasi luar negeri, pengungkapan tambahan diperlukan, terutama saat operasi luar negeri hanya berfungsi untuk menjual barang impor dari entitas pelapor. Sebaliknya, operasi di luar negeri dianggap signifikan ketika mengelola arus kas, biaya, pendapatan, piutang dan mengelola utang secara substansial dalam mata uang lokal.

Fluktuasi nilai tukar valuta asing terjadi seiring dengan perubahan dalam permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Dalam konteks ini, mata uang sebuah negara dapat mengalami penguatan atau pelemahan terhadap mata uang negara lain. Apabila nilai mata uang suatu negara meningkat dalam perbandingan dengan mata uang negara lainnya, maka mata uang tersebut mengalami apresiasi. Sebaliknya, jika nilai mata uang suatu negara menurun dalam perbandingan dengan mata uang negara lainnya, maka mata uang tersebut mengalami depresiasi. Dinamika pasar yang terus berubah, perbedaan tingkat suku bunga antar negara, neraca perdagangan, hutang publik, rasio harga ekspor dan impor, serta stabilitas politik dan ekonomi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi ini.

Dengan demikian, PSAK 10 bukan hanya sekadar seperangkat pedoman, melainkan merupakan instrumen integral yang membantu perusahaan dalam menghadapi dinamika transaksi valuta asing dan memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan bukan hanya akurat tetapi bisa untuk dipertanggungjawabkan secara konsisten.

2.3.4 Pengakuan Selisih Kurs

Selisih kurs adalah perbedaan yang timbul dari nilai transaksi dalam mata uang asing yang dikonversi ke mata uang fungsional menggunakan rasio pertukaran. Pengaturan serta cara akuntansi yang digunakan bergantung pada jenis dan tujuan dari transaksi valuta asing. Dalam Standar Akuntansi Keuangan, ada tiga standar dan satu interpretasi yang mengatur cara melakukan akuntansi terhadap selisih kurs, yaitu PSAK 10, PSAK 11, PSAK 26, dan ISAK 4. Aturan umum mengenai pencatatan selisih kurs diatur dalam PSAK Nomor 10, pada paragraf 28, yang menjelaskan bahwa selisih kurs yang muncul dari penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada tanggal neraca, dan juga laba rugi dari transaksi valuta asing, diakui dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

Pengakuan mengacu pada tindakan mencatat jumlah uang dalam sistem akuntansi, yang akan mempengaruhi posisi keuangan dan tercermin dalam laporan keuangan (Sumanti & Mangantar, 2015). Dalam konteks transaksi selisih kurs, pengakuan ini melibatkan perhitungan perbedaan saat transaksi terjadi dan ketika perbedaan tersebut dijabarkan dalam laporan keuangan. Jika transaksi melibatkan mata uang asing, penjabaran diperlukan. Berdasarkan ketentuan PSAK 10 dalam SAK dari yang ditetapkan oleh IAI tahun 2014, paragraf 28, pengakuan awal memiliki beberapa ketentuan. Yakni perusahaan yang tidak melindungi risiko perubahan kurs (hedging) harus mengakui selisih kurs yang muncul saat penyelesaian pos moneter atau pada saat proses penjabaran pos moneter tersebut. Pengakuan ini dilakukan pada periode saat terjadinya perubahan kurs, entah itu

selama periode berjalan atau pada periode laporan keuangan sebelumnya, dan dicatat dalam laba rugi.

Kemudian, apabila laba atau rugi dari posisi non-moneter diakui dalam pendapatan komprehensif lain, setiap komponen dari perubahan laba atau rugi tersebut juga diakui dalam pendapatan komprehensif lain. Namun, jika keuntungan atau kerugian tersebut dicatat dalam laba rugi, setiap komponen dari perubahan tersebut juga dicatat dalam laporan laba rugi entitas tersebut. Oleh karena itu, pengakuan transaksi selisih kurs melibatkan pertimbangan cermat terkait metode pengakuan dan pengungkapan yang sesuai sesuai dengan PSAK 10 dalam SAK.

2.3.5 Penerapan Kurs pada Tanggal Pelaporan

Berdasarkan ketentuan PSAK 10 terdapat ketentuan mengenai Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing. Pertama, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing diungkapkan menggunakan kurs penutup. Kedua, aset dan kewajiban non-moneter yang diukur dengan biaya historis dan melibatkan mata uang asing, diungkapkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Ketiga, aset dan kewajiban non-moneter yang diukur berdasarkan nilai wajar dan melibatkan mata uang asing, diungkapkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal penentuan nilai wajar.

Ketentuan-ketentuan ini menunjukkan pentingnya penggunaan kurs yang relevan dengan jenis pos akuntansi yang bersangkutan. Dalam kasus pos moneter, penggunaan kurs penutup mencerminkan nilai transaksi tersebut dalam mata uang fungsional perusahaan pada akhir periode pelaporan. Sementara itu, untuk pos non moneter yang diukur dalam biaya historis, penggunaan kurs pada tanggal transaksi

memastikan bahwa nilai historis dari aset atau liabilitas tersebut tercermin dengan akurat dalam laporan keuangan. Adapun, pada pos non moneter yang diukur berdasarkan nilai wajar, penggunaan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar memastikan adanya konsistensi dan objektivitas dalam menilai nilai pos tersebut dalam mata uang asing yang bersangkutan. Dengan demikian, ketentuan-ketentuan dalam PSAK 10 memberikan pedoman yang jelas bagi entitas dalam menghadapi perubahan kurs valuta asing, memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan dengan tepat nilai pos-posnya dalam mata uang fungsional perusahaan serta mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang konsisten dan transparan.

2.3.6 Penyajian Selisih Kurs

Pos-pos moneter seperti kas, piutang, dan utang dalam mata uang asing timbul karena transaksi yang dilakukan dengan perusahaan asing menggunakan mata uang tersebut. Dalam konteks pelaporan keuangan, penting untuk mengungkapkan pos-pos moneter ini dengan menggunakan kurs penutup.

Martani dkk., (2018) untuk keperluan praktis, ketika sulit untuk menetapkan kurs yang tepat, sering kali kurs rata-rata selama periode yang relevan digunakan sebagai dasar untuk pelaporan. Pendekatan praktis ini mempertimbangkan penggunaan kurs yang mendekati nilai tukar yang sebenarnya. Misalnya, kurs rata-rata selama periode tertentu sering digunakan sebagai dasar untuk mengungkapkan pendapatan dan biaya suatu entitas.

Pada konteks ini, ketika sebuah perusahaan terlibat dalam transaksi dengan mata uang asing, ia harus memperhitungkan fluktuasi nilai tukar untuk menghindari risiko keuangan yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan

untuk mengikuti pedoman yang diberikan oleh ahli seperti Martani untuk menggambarkan pos moneter yang dimilikinya dengan akurat. Dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode yang relevan, perusahaan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang nilai sebenarnya dari pos moneter ini dalam laporan keuangannya.

Pada prakteknya, penggunaan kurs rata-rata juga memungkinkan perusahaan untuk menghindari volatilitas yang mungkin terjadi jika kurs spot digunakan. Dalam situasi di mana nilai tukar mata uang asing cenderung fluktuatif, penggunaan kurs rata-rata selama periode tertentu memberikan stabilitas dalam pengungkapan pos moneter. Hal ini penting terutama ketika perusahaan harus menyajikan laporan keuangannya kepada pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor, yang membutuhkan informasi yang konsisten dan dapat diandalkan.

2.3.7 Mata Uang Asing

Setiap negara memiliki mata uangnya sendiri, seperti Indonesia yang menetapkan Rupiah sebagai mata uang resmi untuk transaksi. Hal serupa berlaku di negara-negara lain di seluruh dunia, di mana beberapa negara mengakui mata uang seperti Dollar, Won, Peso, dan berbagai mata uang lainnya. Secara umum, mata uang asing atau yang dikenal dengan valuta asing adalah mata uang yang telah diterima dan diakui dalam perdagangan internasional (Mishkin & Eaknis, 2019).

Mishkin dan Eakins, menggambarkan mata asing sebagai jenis mata uang yang digunakan sebagai alat pembayaran di negara atau wilayah ekonomi yang berbeda dari negara asalnya. Mata uang asing menjadi sarana transaksi keuangan di luar batas negara tempat mata uang tersebut diterbitkan. Dengan kata lain, mata

uang asing mencakup unit-unit moneter yang berlaku di negara lain dan digunakan untuk melakukan pembelian, penjualan, atau transaksi keuangan internasional.

Definisi ini menggarisbawahi perannya sebagai alat tukar yang diterima secara umum dalam kegiatan perdagangan dan bisnis internasional. Mata uang asing menjadi penting dalam konteks globalisasi ekonomi, di mana transaksi lintas batas negara menjadi umum dalam kegiatan ekonomi modern. Selain itu, penggunaan mata uang asing juga dapat melibatkan pertimbangan risiko mata uang, di mana fluktuasi nilai tukar dapat berdampak pada nilai transaksi dan keuntungan perusahaan yang terlibat dalam aktivitas internasional.

Transaksi dalam mata uang asing merujuk pada transaksi yang dapat diukur dan memerlukan penyelesaian menggunakan mata uang asing, sebagaimana dinyatakan oleh Arief dan Untung, (2016) Jenis transaksi seperti ini mungkin terjadi ketika perusahaan:

1. Terlibat dalam pembelian dan penjualan barang atau jasa dengan harga yang dapat diukur dalam mata uang asing.
2. Memberikan pinjaman ketika jumlah utang atau tagihan dapat diukur dalam mata uang asing.
3. Melakukan pembelian atau penjualan aset serta memiliki atau menyelesaikan kewajiban yang dapat diukur dalam mata uang asing.

Kebijakan yang mengatur nilai tukar mata uang suatu negara dalam sistem mata uang secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu kurs tetap (Fixed Exchange Rate), kurs mengambang terkendali (Managed Floating Exchange Rate), dan kurs mengambang bebas (Free Floating Rate). Jenis-jenis kurs ini

terdapat dalam kegiatan pertukaran mata uang, seperti di bank atau tempat penukaran uang asing, yang mencakup kurs beli, kurs jual, dan kurs tengah.

Silitonga dkk., (2017) penggunaan mata uang asing memiliki tujuan untuk meningkatkan daya saing ekspor dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, kegunaannya mencakup merangsang pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan ekspor serta menarik investasi asing untuk memberikan dampak positif terhadap perekonomian suatu negara. Peningkatan daya saing ekspor diharapkan dapat membuka peluang akses pasar global, sementara investasi asing dapat berkontribusi pada pengembangan sektor-sektor strategis dan penciptaan lapangan kerja. Dengan demikian, penggunaan mata uang asing diarahkan untuk memberikan dorongan ekonomi yang berkelanjutan melalui ekspansi perdagangan dan investasi asing.

Penggunaan mata uang asing memiliki tujuan untuk mencapai stabilitas ekonomi dan mencegah terjadinya ketidakstabilan nilai tukar. Dalam perspektif ini, penggunaan mata uang asing tidak hanya menjadi alat transaksi, melainkan juga memiliki peran signifikan dalam merancang kebijakan ekonomi suatu negara (De Grauwe, 2013). Mata uang asing menjadi instrumen yang berkontribusi dalam kebijakan moneter dan fiskal untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang seimbang (Rasyidin dkk., 2022).

Dengan memanfaatkan mata uang asing secara efektif, negara dapat mengontrol nilai tukar dan menciptakan kondisi ekonomi yang stabil, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan seimbang. Oleh karena itu, penggunaan mata uang asing tidak hanya terbatas pada

transaksional, tetapi juga memiliki implikasi dalam mengelola stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

2.3.8 Perubahan Nilai Kurs dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan kumpulan prinsip ekonomi yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah, yang menjadi landasan bagi sistem ekonomi yang dibangun sesuai dengan konteks lingkungan dan zaman serta dipandang sebagai karunia atau amanah Tuhan kepada manusia, yang harus dimanfaatkan secara efisien dan optimal untuk mencapai kesejahteraan bersama, baik bagi diri sendiri maupun orang lain (Saleh, 2016).

Saleh juga mengungkapkan bahwa dalam ekonomi Islam, kegiatan pertukaran mata uang dikenal sebagai *sharf*, yang secara hukum dianggap *mubah*. *Sharf* merujuk pada transaksi jual beli atau pertukaran antara mata uang asing, seperti rupiah dengan dolar atau dolar dengan yen. Menurut Umam, (2020) terdapat empat jenis transaksi dalam perdagangan valuta asing, yakni *spot*, *forward*, *swap*, dan *opsi*. Seiring dengan perkembangan perekonomian umat Islam dan semakin bervariasinya tujuan transaksi, Islam sebagai agama yang relevan di setiap zaman dan tempat perlu menyediakan sarana transaksi valuta asing yang mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam untuk memenuhi kebutuhan umat Islam.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam Al-Qur'an, hadis, serta Fatwa Dewan Syariah Nasional kurs didalam ekonomi islam dianggap hukumnya *mubah* atau diperbolehkan. Saleh, (2016) menyenjabarkannya sebagai berikut:

1. Sistem Kurs Tetap, dalam sistem ini bank sentral memiliki tanggung jawab untuk menetapkan harga mata uang asing dan untuk memastikan ketersediaan mata uang asing tersebut dengan harga yang telah disepakati bersama. Apabila terjadi perubahan permintaan terhadap salah satu mata uang, pemerintah atau bank harus segera melakukan intervensi dengan menambah penawaran dari mata uang tersebut yang mengalami peningkatan permintaan, sehingga keseimbangan dapat dipertahankan.

2. Sistem kurs fleksibel atau mengambang, dalam hal ini pemerintah wajib memonitor proses perubahan nilai tukar agar tidak terjadi spekulasi atau manipulasi nilai mata uang, namun memungkinkan proses tersebut berjalan dengan bebas. Hal ini bertujuan untuk mencegah lonjakan nilai kurs yang drastis akibat kurangnya intervensi dari pemerintah.

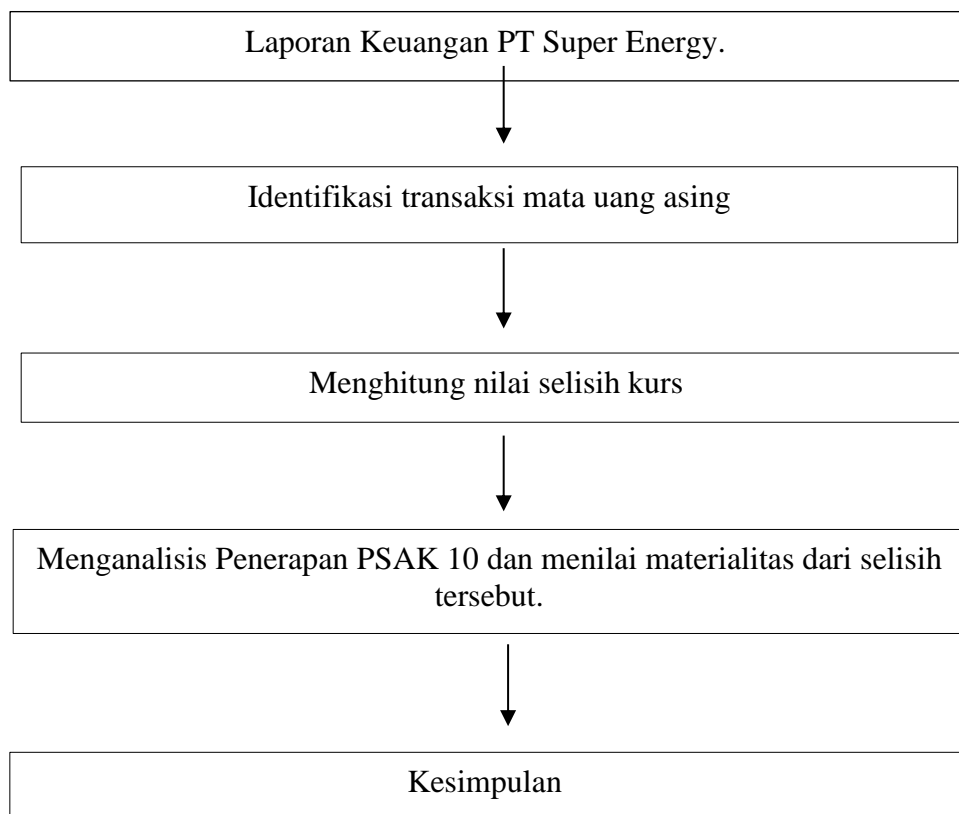
3. Memenuhi syarat yang ditetapkan dalam hadist dan dalil dibolehkan pertukaran tersebut adalah: “Juallah emas dengan dengan perak sesuka kalian, dengan (syarat harus) kontan”. (Hr. Imam At-Tirmidzi, dari Ubadah bin Shamit). Berdasarkan petunjuk tersebut, maka persyaratan untuk pertukaran mata uang atau kurs adalah sebagai berikut:

- a. Transaksi harus dilakukan secara tunai, tidak melalui kredit.
- b. Penyerahan barang harus dilakukan secara langsung di hadapan pihak yang melakukan transaksi.
- c. Apabila pertukaran melibatkan mata uang yang sama, mak kuantitasnya harus sama. Namun, jika melibatkan dua jenis mata uang berbeda, yang diperlukan hanya pembayaran tunai dan keberadaan barang yang ditukar.

2.4 Kerangka Berpikir

Melalui kerangka berpikir ini, peneliti dapat mengarahkan upayanya dengan lebih terstruktur, memastikan bahwa perolehan data relevan dan komprehensif terhadap masalah penelitian dapat terwujud. Untuk memperjelas pemahaman terhadap perolehan data terkait dengan masalah yang sedang dihadapi dan data yang akan dikumpulkan, peneliti merancang sebuah kerangka berpikir yang tersusun seperti diuraikan berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sugiyono (2013), Metode penelitian dikelompokkan berdasarkan dari tujuan dan tingkat kealamian suatu objek penelitian, dengan klasifikasi mencakup penelitian dasar, penelitian terapan, serta penelitian pengembangan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pada jenis penelitian kualitatif. Pemilihan ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk mengetahui penyajian perlakuan terkait penerapan PSAK 10 mengenai selish kurs dan transaksi mata uang asing bisa menunjang dari kewajaran laporan keuangan PT Super Energy Tbk. Selanjutnya, pendekatan yang digunakan adalah metode studi kasus dan dokumentasi, yang memeriksa secara rinci dan mendalami suatu peristiwa, aktivitas, atau entitas, baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga, atau organisasi dengan tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan baru dari kasus yang bersangkutan, sebagaimana dikemukakan oleh (Rahardjo, 2017).

3.2 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui tautan <https://www.idx.co.id> Website ini merupakan sumber informasi utama dalam penelitian ini. Dengan mengakses situs tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data tentang profil perusahaan, struktur organisasi serta laporan keuangan dari perusahaan

3.3 Subjek Penelitian

Arikunto (2016), Subyek penelitian didefinisikan sebagai batasan yang diterapkan pada obyek penelitian, yang bisa berupa objek, peristiwa, atau individu yang terkait dengan variabel penelitian dan menjadi pusat perhatian dalam permasalahan. Dalam konteks penelitian ini, subyek penelitiannya adalah PT Super Energy Tbk. Perusahaan ini menarik perhatian karena merupakan salah satu entitas di sektor migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang menarik perhatian khususnya adalah fakta bahwa PT Super Energy Tbk. mengalami kerugian secara terus menerus dari tahun 2020 hingga 2022.

3.4 Objek Penelitian

Umar (2014), konsep objek penelitian dapat diuraikan sebagai hal yang mencakup apa dan atau siapa yang menjadi subjek dari sebuah penelitian, lengkap dengan informasi mengenai tempat dan waktu pelaksanaan penelitian. Kemudian hal-hal tambahan yang dianggap relevan juga dapat dimasukkan. Sedangkan, Pakpahan dkk., (2021), objek penelitian adalah hal yang memberikan pandangan terkait Variabel yang dianalisis oleh peneliti di lokasi penelitian yang ditetapkan.

Berdasarkan definisi tersebut, Dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian merupakan representasi dari aspek ilmiah yang akan dijelaskan dengan maksud untuk memperoleh informasi dari data dengan tujuan dan kegunaan yang spesifik. Adapun, objek dari penelitian ini adalah nilai dari selisih kurs dan transaksi mata uang asing dari Laporan keuangan PT Super Energy Tbk.

3.5 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, yang pertama kali diperhatikan adalah obyek penelitian yang menjadi pusat analisis. Sunyoto (2014), mengidentifikasi dua jenis data dalam penelitian, yaitu data sekunder dan data primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti sebagai tanggapan terhadap pertanyaan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, digunakan data sekunder, yang merupakan informasi yang diperoleh dari catatan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan atau dari sumber lain.

Djaelani (2014), teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai metode yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dalam konteks suatu penelitian. Poin inti yang terkandung dalam pernyataan ini adalah bahwa teknik pengumpulan data merupakan sarana atau pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian yang mereka jalankan. Penggunaan teknik pengumpulan data ini dapat bervariasi tergantung pada metodologi penelitian, jenis data yang diinginkan, dan tujuan akhir dari penelitian tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumen, dengan fokus penelitian terarah pada dokumen-dokumen terkait yang relevan. Pendekatan dalam pengumpulan data akan disesuaikan dengan perumusan masalah yang akan dibahas, sebagaimana dijelaskan oleh Harahap (2020). Dokumen tersebut merujuk pada data-data yang berasal dari perusahaan dan diperoleh melalui *website* resmi perusahaan dan juga dari *website* Bursa Efek Indonesia. Data yang akan diambil mencakup profil

perusahaan, catatan hasil kerja tahunan, dan laporan keuangan PT Super Energy yang telah diaudit untuk tahun 2020 – 2022.

3.6 Analisis Data

Moleong (2017), analisis data melibatkan serangkaian langkah yang mencakup penyusunan dan pengelompokan data ke dalam pola, kategori, serta unit dasar tertentu. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dan merumuskan hipotesis kerja berdasarkan informasi yang terungkap oleh data. Penelitian ini berpijak pada langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi laporan keuangan dari PT Super Energy berdasarkan dari Laporan Kas dan Setara Kas , CALK dan Laporan Laba Rugi komprehensif konsolidasian.
2. Mengidentifikasi transaksi mata uang asing apa saja yang digunakan oleh PT Super Energy.
3. Menghitung nilai selisih kurs dari transaksi mata uang asing tersebut dimulai dari tahun mulai 2020 – 2022.
4. Menganalisis Penerapan PSAK 10 pada PT Super Energy serta menilai materialitas dari selisih kurs tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Latar Belakang PT Super Energy Tbk.

PT Super Energy Tbk merupakan salah satu produsen dan distributor gas terkemuka di Indonesia. Sebagai perusahaan induk di sektor Minyak dan Gas, perusahaan ini didirikan pada tanggal 31 Mei 2011 berdasarkan Akta Pendirian Nomor 55, yang disahkan oleh Notaris Saniwati Suganda, S.H., di Jakarta. Perusahaan ini berkomitmen mendukung industri minyak dan gas dalam peranannya sebagai perusahaan induk yang bertanggung jawab atas kegiatan pengolahan, distribusi, dan penjualan *Compressed Natural Gas* (CNG). Melalui anak perusahaannya, PT Super Energy Tbk terlibat dalam pengolahan dan distribusi berbagai produk gas berkualitas seperti *Lean Gas*, *Liquified Petroleum Gas* (LPG), *Condensate*, dan *Compressed Natural Gas* (CNG). Di sektor distribusi, PT Super Energy Tbk aktif dalam perdagangan dan distribusi CNG, menggunakan moda transportasi yang dimilikinya, untuk memasok gas bumi ke industri di wilayah Jawa Timur.

Perusahaan ini menekankan pada pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, yang dapat dilihat dari keputusannya untuk menjadi perusahaan publik sejak tahun 2018. Hingga akhir tahun 2022, jumlah total saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 1.497.576.771 saham. Angka tersebut termasuk 240.000.000 saham yang diterbitkan melalui Penawaran Umum Perdana Saham (Initial Public Offering/IPO), serta 297.576.771 saham hasil konversi dari Obligasi Konversi

Wajib (Mandatory Convertible Bond/MCB) dan sisanya merupakan saham pendiri. Saham Perseroan diperdagangkan dengan kode SURE dan tercatat di papan pengembangan.

Melalui anak perusahaan, yaitu PT Bahtera Abadi Gas (BAG), Perseroan memulai kegiatan distribusi dan penjualan CNG sejak tahun 2011. Pada tahun 2016, melalui PT Gasuma Federal Indonesia (GFI), perusahaan juga mulai terlibat dalam pengolahan gas mentah dan penjualan produk hasil pengolahan tersebut. Restrukturisasi bisnis terjadi setelah adanya sinergi dengan Tokyo Gas Asia Pte. Ltd., yang dimulai dengan akuisisi seluruh saham PT Energy Mina Abadi (EMA). Perseroan memegang mayoritas saham EMA sebesar 81,5%, sementara sisanya dimiliki oleh Tokyo Gas Asia Pte. Ltd. Setelah restrukturisasi pada tahun 2020, EMA menjadi *sub-holding company* yang mengkoordinasi kegiatan usaha Perseroan.

4.1.2 Visi, Misi dan Nilai Korporasi

1. Visi Perusahaan

Menjadi Perusahaan Energi Nasional yang andal dengan Standar Internasional

2. Misi Perusahaan

- a. Memiliki kesepakatan dengan beberapa kabupaten setempat di Indonesia untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi lokal dengan skema saling menguntungkan.
- b. Didukung oleh tim tenaga kerja yang profesional, terampil dan cakap, teknologi andal, dan manajemen sistem yang ditingkatkan untuk

mencapai operasi yang sangat baik yang memberikan manfaat bagi semua pemegang saham.

- c. Meningkatkan efisiensi melalui skala ekonomi dengan memberikan dukungan kepada industri sebagai pengguna akhir melalui layanan dan produk yang dapat diandalkan.
- d. Memastikan adopsi prosedur yang memberikan prioritas pada keselamatan kerja dan memiliki semua izin yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Nilai Korporasi Perusahaan

Budaya perusahaan ini terbentuk berdasarkan tekad untuk memberikan berbagai solusi kepada pelanggan dengan komitmen dan keterampilan yang luar biasa. Oleh karena itu, nilai-nilai keberlanjutan yang unik menjadi landasan dalam pengembangan budaya perusahaan, yang meliputi:

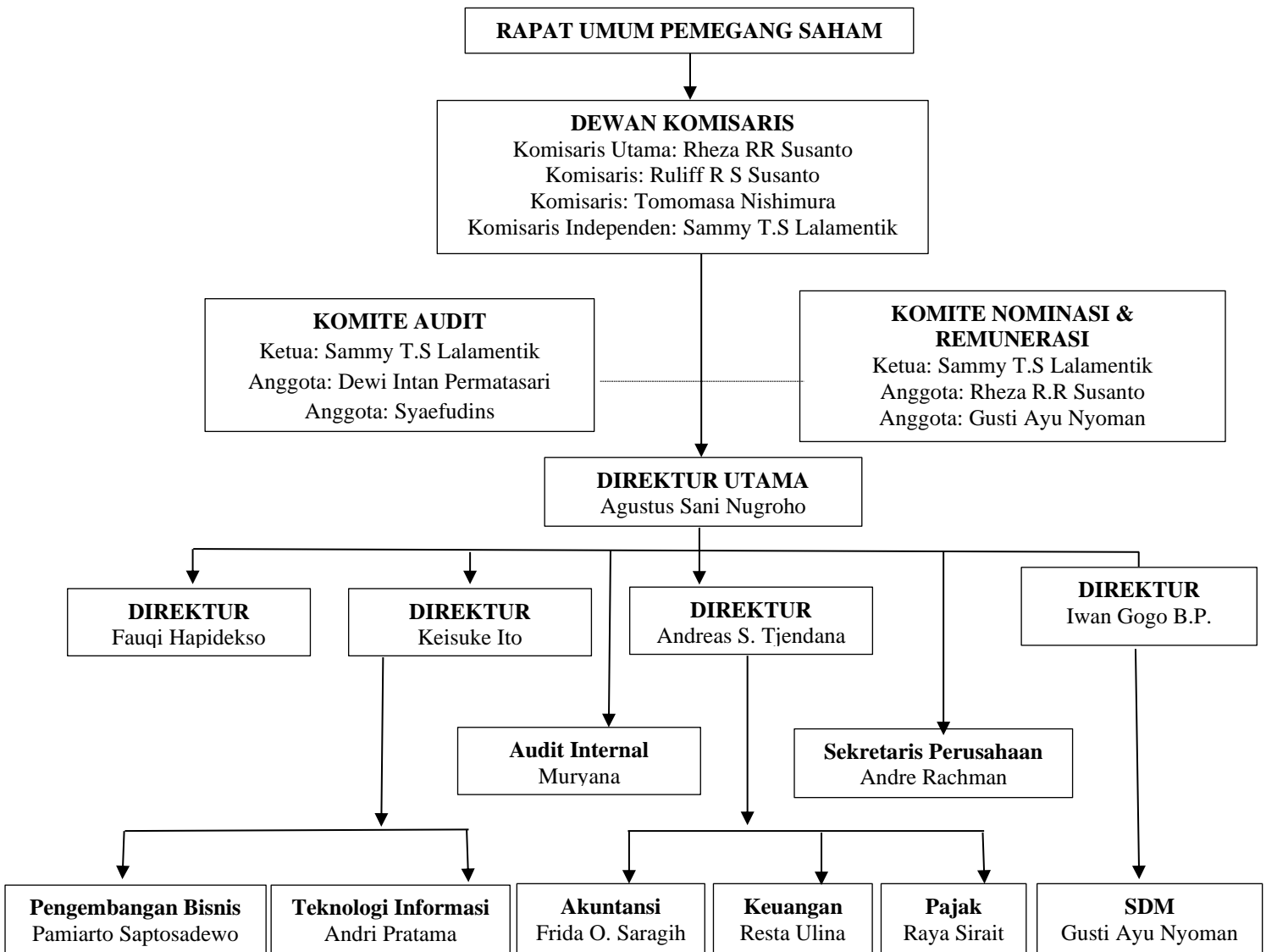
- a. Mengemban Tanggung Jawab, yaitu sikap kerja yang ditandai oleh rasa tanggung jawab, integritas, dan disiplin terhadap setiap peraturan perusahaan.
- b. Berpartisipasi dalam persaingan adalah kemampuan untuk merespons dengan cepat terhadap peluang bisnis dari berbagai sumber, serta bersaing secara efektif baik di tingkat regional maupun internasional.
- c. Fokus Pelanggan, pentingnya memusatkan perhatian pada kebutuhan pelanggan serta komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada mereka.

- d. Orientasi Komersial, yaitu menciptakan nilai tambah dengan berlandaskan prinsip bisnis yang adil dan berorientasi pada kepentingan komersial.
- e. Profesionalisme ditunjukkan melalui pengelolaan oleh staf yang berpengalaman, berkualitas, dan kompeten, serta memiliki dedikasi terhadap penelitian dan pengembangan.
- f. Pengembangan jaringan dilakukan dengan menjaga hubungan yang positif dengan mitra bisnis dan pemangku kepentingan, yang merupakan faktor penting dalam kesuksesan operasional bisnis.
- g. Aspek keselamatan, kesehatan, dan lingkungan diutamakan dalam setiap keputusan yang dibuat dengan menerapkan praktik manajemen perusahaan yang efektif.

Nilai-nilai di atas telah diinternalisasi dan diterapkan oleh semua individu di Perseroan, mulai dari tingkat korporat hingga pada tingkat individu. Diharapkan bahwa nilai-nilai ini, yang telah merasuk dalam pikiran dan sikap semua anggota Perseroan, akan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar dan masyarakat secara keseluruhan.

4.1.3 Struktur Organisasi PT Super Energy Tbk.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



Adapun fungsi dan peran dari masing – masing struktur organisasi dari PT

Super Energy tersebut, antara lain:

1. Dewan Komisaris

Perusahaan telah memenuhi persyaratan yang berlaku bagi Perusahaan Terbuka, sesuai dengan ketentuan Pasal 20 POJK No.

33/POJK.04/2014, yaitu memiliki lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris. Sampai saat ini, Dewan Komisaris yang telah diangkat sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan terdiri dari individu-individu berikut:

- a. Komisaris Utama: Rheza R.R. Susanto
- b. Komisaris: Ruliff R.S. Susanto
- c. Komisaris: Tomomasa Nishimura
- d. Komisaris Independen: Sammy T.S. Lalamentik

Dewan Komisaris dipilih berdasarkan keberagaman kompetensi, dengan mempertimbangkan pengetahuan, pengalaman, dan kompleksitas bisnis Perseroan. Saat ini, Dewan Komisaris Perseroan belum memiliki kebijakan penilaian kinerja sendiri (Self Assessment) karena kebijakan tersebut masih dalam proses penyusunan dan penyempurnaan. Setiap anggota Dewan Komisaris berkomitmen untuk mengundurkan diri dari jabatannya jika terlibat dalam tindakan keuangan yang melanggar hukum, baik di Perseroan maupun di perusahaan atau institusi lainnya. Proses pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dalam situasi semacam ini akan mengikuti prosedur pergantian Dewan Komisaris Perseroan sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam Anggaran Dasar dan hukum yang berlaku.

2. Komite Audit

Piagam Komite Audit dan POJK No. 55/POJK.04/2015 memberi arahan mengenai tugas dan tanggung jawab Komite Audit, termasuk:

- a. Meninjau informasi keuangan yang akan diungkapkan oleh Emiten

atau Perusahaan Publik kepada publik dan otoritas, seperti laporan keuangan, proyeksi, dan laporan terkait lainnya.

- b. Menyelidiki kepatuhan terhadap regulasi yang berkaitan dengan aktivitas Emiten atau Perusahaan Publik.
- c. Memberikan pendapat independen dalam kasus perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan terkait layanan yang disediakan.
- d. Memberikan saran kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan, dengan mempertimbangkan independensi, cakupan tugas, dan kompensasi jasa.
- e. Memeriksa pelaksanaan audit internal dan mengawasi langkah-langkah yang diambil oleh Direksi untuk menindaklanjuti temuan audit internal.
- f. Menilai implementasi manajemen risiko oleh Direksi dalam situasi di mana fungsi pemantau risiko tidak berada di bawah kendali Dewan Komisaris.
- g. Menangani pengaduan terkait proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
- h. Mengkaji dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris mengenai potensi konflik kepentingan yang melibatkan Emiten atau Perusahaan Publik.

Semua anggota Komite Audit telah menegaskan kemandiriannya dengan menandatangani surat pernyataan independensi, yang kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris. Komite Audit memiliki

kewenangan yang meliputi:

- a. Mengakses informasi tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan dari dokumen, data, dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- b. Berinteraksi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi, serta pihak yang bertanggung jawab atas audit internal, manajemen risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi

3. Komite Nominasi dan Remunerasi

Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi serta POJK No. 34/POJK.04/2014 mengatur tugas, tanggung jawab, dan wewenang Komite Nominasi dan Remunerasi, yang mencakup:

- a. Fungsi Nominasi
 - a) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur organisasi posisi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
 - b) Mengembangkan kebijakan evaluasi kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
 - c) Mendukung Dewan Komisaris dalam mengevaluasi kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris berdasarkan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan..
 - d) Memberikan saran kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan keterampilan bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

e) Menyusun daftar kandidat yang memenuhi syarat untuk posisi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, yang kemudian diajukan kepada Dewan Komisaris untuk persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

b. Fungsi Remunerasi

a) Memberikan saran kepada Dewan Komisaris tentang struktur kompensasi, kebijakan terkait kompensasi, dan jumlah kompensasi.

b) Mendukung Dewan Komisaris dalam mengevaluasi kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan sejauh mana remunerasi yang diterima oleh setiap anggota sesuai berdasarkan arahan tertulis dari Dewan Komisaris,

Komite Nominasi dan Remunerasi diberi wewenang untuk mengakses catatan dan informasi tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya lain yang dimiliki oleh Perusahaan dalam rangka menjalankan tanggung jawabnya. Dalam menjalankan fungsi mereka, Komite Nominasi dan Remunerasi dapat berkolaborasi dengan komite lain di Dewan Komisaris, tim manajemen di tingkat operasional, terutama di departemen Sumber Daya Manusia, Audit Internal, dan unit-unit perusahaan yang relevan, dengan mengikuti prosedur kerja yang berlaku dan mematuhi peraturan yang ada.

Komite Nominasi dan Remunerasi juga berhak melibatkan tenaga

ahli atau konsultan independen untuk mendukung pelaksanaan tugasnya, asalkan mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris dan biaya yang timbul ditanggung oleh Perusahaan, jika diperlukan. Selain itu, Komite Nominasi dan Remunerasi juga dapat menjalankan wewenang lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris berdasarkan surat tugas yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

4. Direksi

Menurut peraturan dalam Anggaran Dasar, khususnya dalam Pasal 18, dan sejalan dengan perundang-undangan yang berlaku, Direksi memegang tanggung jawab bersama dalam mengelola Perseroan.

- a. Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan demi kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.
- b. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Pasal 18 (1) Anggaran Dasar Perseroan ini:
 - a) Direksi diwajibkan untuk mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan ini.
 - b) Tiap anggota Direksi diharuskan berperilaku dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan hati-hati, serta terus mematuhi peraturan-peraturan hukum yang berlaku.
 - c) Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara bersama atas

kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya, kecuali jika dapat dibuktikan bahwa kerugian tersebut bukan disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian mereka, dan bahwa mereka telah bertindak dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan hati-hati sesuai dengan kepentingan dan tujuan Perseroan. Selain itu, mereka tidak boleh memiliki benturan kepentingan langsung maupun tidak langsung dalam tindakan pengelolaan yang mengakibatkan kerugian dan harus mengambil langkah-langkah untuk mencegah kerugian tersebut.

- c. Direksi memiliki hak untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan dalam segala hal, mengikat Perseroan dengan pihak lain, serta menjalankan segala tindakan terkait pengelolaan dan kepemilikan. Namun, ada beberapa batasan, yaitu:
- a) Melakukan pinjaman atau memberikan pinjaman atas nama Perusahaan (kecuali untuk menarik uang Perusahaan dari Bank).
 - b) Mendirikan atau terlibat dalam usaha di perusahaan lain, baik domestik maupun internasional, atau melepaskan investasi modal dalam perusahaan lain, tanpa izin yang sah.
 - c) Menggunakan Perusahaan sebagai penjamin untuk kepentingan pihak lain atau entitas hukum lainnya.
 - d) Menjamin harta kekayaan Perusahaan melebihi 50% dari total

kekayaan bersih Perusahaan dalam satu atau lebih transaksi.

- e) Melakukan penjualan, transfer, atau pelepasan hak atas aset Perusahaan melebihi 50% dari total kekayaan bersih Perusahaan dalam satu atau lebih transaksi.

Untuk semua hal tersebut, Direksi memerlukan persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris atau akta yang bersangkutan harus ditandatangani oleh Dewan Komisaris. Selain itu, Masing-masing posisi Direksi memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Agustus Sani Nugroho - Direktur Utama

Menanggung seluruh pengelolaan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam regulasi hukum, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

- b. Iwan Gogo Bonardo Parsaulian Panjaitan – Direktur

Tugasnya adalah untuk memimpin dan menerapkan kebijakan strategis yang terkait dengan tanggung jawab dan tugas lainnya, serta memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap aktivitas Perusahaan. Bertanggung jawab atas pengembangan dan pelaksanaan strategi, serta koordinasi dengan pihak internal dan eksternal perusahaan.

- c. Andreas Sugihardjo Tjendana – Direktur

Mengambil peran dalam merumuskan dan menerjemahkan

kebijakan dan strategi keuangan Perusahaan ke dalam proses bisnis, prosedur, dan regulasi. Bertanggung jawab atas pengawasan aktivitas pendanaan, investasi, pengelolaan anggaran, treasury, perpajakan, asuransi, dan akuntansi Perusahaan. Selain itu, memimpin upaya pembinaan Entitas Anak serta mengkoordinasikan fungsi utama dengan pihak internal dan eksternal perusahaan.

d. Keisuke Ito – Direktur

Tugasnya adalah memimpin dan menafsirkan kebijakan strategis terkait dengan operasi dan pemeliharaan Perusahaan ke dalam proses bisnis, prosedur, dan regulasi. Bertanggung jawab atas pembinaan dan pengawasan aktivitas Perusahaan serta berkoordinasi dengan pihak internal dan eksternal perusahaan.

e. Fauqi Hapidekso – Direktur

Tugasnya melibatkan kepemimpinan dan penerapan kebijakan strategis terkait dengan tanggung jawab dan tugas lainnya, serta melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap aktivitas Perusahaan.

5. Audit Internal

Unit Audit Internal Perseroan memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Piagam Audit Internal sebagai berikut:

- a. Merancang dan menjalankan program audit internal tahunan.
- b. Menyelidiki dan mengevaluasi implementasi pengendalian internal serta sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

- c. Melakukan evaluasi dan pemeriksaan atas efektivitas dan efisiensi dalam bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
- d. Memberikan rekomendasi perbaikan dan laporan objektif mengenai kegiatan yang diperiksa kepada semua level manajemen.
- e. Menyusun laporan hasil audit dan menyajikannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- f. Memantau, menganalisis, dan melaporkan kemajuan dari tindak lanjut perbaikan yang telah direkomendasikan.
- g. Berkolaborasi dengan Komite Audit.
- h. Mengembangkan program untuk mengevaluasi kualitas dari audit internal yang dilaksanakan.
- i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Unit Audit Internal memiliki wewenang untuk:

- a. Memperoleh akses penuh terhadap semua informasi yang relevan tentang Perusahaan sesuai dengan tugas dan fungsi yang diemban.
- b. Berkomunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit, serta para anggota yang terkait dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
- c. Mengadakan pertemuan secara teratur dan sesekali dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
- d. Mengkoordinasikan kegiatan dengan aktivitas auditor eksternal.

6. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki tanggung jawab utama untuk memantau perkembangan pasar modal, terutama terkait peraturan yang berlaku, memberikan saran kepada Direksi mengenai kepatuhan perusahaan terhadap regulasi, serta menyediakan akses kepada publik terkait informasi dan data perusahaan. Sekretaris Perusahaan secara langsung melapor kepada Direktur Utama dan bertugas mendukung reputasi perusahaan melalui manajemen komunikasi yang efektif kepada semua pihak yang berkepentingan. Peran dan kewajiban Sekretaris Perusahaan diatur sebagai berikut:

- a. Memantau perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal.
- b. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan agar mematuhi regulasi pasar modal.
- c. Mendukung Direksi dan Dewan Komisaris dalam menjalankan tata kelola Perseroan.
- d. Bertindak sebagai penghubung antara Perseroan dan pemegang saham, serta menjadi Kontak Perusahaan bagi pemangku kepentingan yang memerlukan informasi tentang aktivitas Perseroan di pasar modal.

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Penerapan PSAK 10 pada Laporan Keuangan PT Super Energy Tbk

PT Super Energy menerapkan PSAK 10 dengan memperhitungkan saldo kas, piutang, serta informasi dari Catatan Atas Laporan Keuangan, Laporan Kas dan setara kas, serta Laporan Laba Rugi komprehensif konsolidasian. PSAK 10 menjelaskan bagaimana PT Super Energy Tbk mengelola selisih kurs, memastikan bahwa jumlahnya mencerminkan nilai yang akurat untuk mendukung keterpercayaan laporan keuangan. Penggunaan nilai selisih kurs dalam laporan keuangan harus konsisten dengan ketentuan PSAK 10 agar tidak menyesatkan pengguna informasi dalam mengambil keputusan ekonomi.

PT Super Energy Tbk telah mengakui selisih kurs saat melakukan transaksi dengan dolar, baik dalam kas, piutang, maupun utangnya. Pengakuan selisih kurs ini terjadi karena transaksi dilakukan menggunakan kurs mata uang asing. Menurut PSAK 10, pengakuan selisih kurs dan perubahan nilai dalam mata uang fungsional tergantung pada sifat aset yang bersangkutan. Jika aset tersebut nonmoneter dan dinilai dalam mata uang asing oleh perusahaan, nilai tercatatnya adalah biaya perolehan atau nilai tercatat serta realisasi bersih atau nilai yang dapat diperoleh kembali. Dampak perubahan nilai tersebut dinyatakan sebagai penurunan nilai dalam mata uang fungsional, namun tidak dalam mata uang asing, atau sebaliknya.

Risiko nilai tukar merujuk pada potensi risiko bisnis yang terkait dengan fluktuasi nilai instrumen keuangan pada nilai yang telah ditetapkan. PT Super Energy menghadapi eksposur terhadap mata uang asing yang timbul dari operasional perusahaannya. Eksposur ini timbul dari transaksi yang dilakukan

dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Tabel di bawah ini menampilkan arus kas yang mencerminkan nilai aset keuangan dan kewajiban keuangan Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022, 2021, dan 2020.

Tabel 4.1
Laporan Kas Setara Kas PT Super Energy Tbk.

	2022	2021	2020
Kas Rupiah	565.557.916	362.130.407	480.330.786
Bank PT Bank Sentral Asia Tbk	231.137.870.696	382.330.037.254	4.596.332.326
PT Bank Resona Perdania	23.076.698	17.141.362	21.805.201
PT Bank UOB Indonesia	10.031.438		27.112.999
PT Bank Mandiri Tbk	2.728.772	2.073.868	2.134.421
Sub Jumlah	231.173.707.604	382.349.252.484	4.647.384.947
Dolar Amerika PT Bank Sentral Asia Tbk	111.451.970	71.819.520	75.376.311
PT Bank Resona Perdania	391.612	471.366	584.288
Sub Jumlah	111.843.582	72.290.886	75.960.599
Total	231.851.109.102	382.783.673.777	5.203.676.332
Deposito Berjangka Rupiah PT Bank Sentral Asia Tbk			485.000.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	231.851.109.102	382.783.673.777	490.203.676.332

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam Catatan Laporan Keuangan, terdapat pencatatan bahwa Bank IDR dan Bank USD telah digabung menjadi satu pada akun Kas dan setara Kas. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, diketahui

bahwa kurs konversi yang diterapkan oleh PT Super Energy adalah kurs tengah Bank Indonesia, yaitu sebesar 15.731 untuk tahun 2022 dan 14.269 untuk tahun 2021 per USD 1, sementara pada tahun 2020 sebesar 14.105 per USD 1.

Dengan mempertimbangkan fluktuasi kurs selama periode dari 31 Desember 2020 hingga 2022, dilakukan jurnal penyesuaian laba/rugi selisih kurs atas saldo USD tersebut. Tujuan dari penyesuaian ini adalah untuk mencerminkan dampak perubahan nilai mata uang asing terhadap nilai saldo laporan keuangan.

Proses penyesuaian tersebut melibatkan perhitungan nilai selisih kurs dan pencatatan hasilnya dalam laporan keuangan perusahaan. Tindakan ini diperlukan untuk memastikan akurasi laporan keuangan serta mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Sebagai hasil dari penyesuaian tersebut, informasi yang diberikan dalam laporan keuangan akan lebih sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya perusahaan selama periode yang dimaksud.

Tabel 4.2
Penyesuaian Saldo PT Bank Sentral Asia Tbk USD dalam IDR

	Perhitungan Bank berdasarkan PSAK 10	Saldo Bank menurut PT Super Energy Tbk.	Laba Rugi Selisih Kurs
2022	15.731 x USD 7110 = 111.847.410	111.451.970	395.440
2021	14.269 x USD 5.066 = 72.286.754	71.819.520	467.234
2020	14.105 x USD 5385 = 75.955.425	75.376.311	579.114

Selisih yang terdapat dalam perhitungan tersebut merupakan laba selisih kurs yang masing – masing mengalami laba yaitu senilai 395.440 pada tahun 2022, 467.234 untuk tahun 2021 dan 579,114 pada 2020. Pendapatan komprehensif lainnya dapat mencakup selisih kurs tersebut sesuai dengan ketentuan PSAK 10 tentang Pengaruh Perubahan Valuta Asing. Dari data yang tertera dalam tabel,

selisih kurs terjadi karena PT Super Energy tidak melakukan penyesuaian kurs pada akhir periode. Meskipun begitu, selisih kurs yang tercatat memiliki nilai yang tidak signifikan dan tidak berdampak langsung terhadap arus kas saat ini maupun di masa mendatang dari operasi perusahaan.

Tabel 4.3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasian
PT Super Energy Tbk. 2020-2022
(Dalam Milyar).

	2022	2021	2020	Perubahan% 2022	Perubahan% 2021	Perubahan% 2020
Pendapatan Usaha	374.131	339.306	335.556	10,26%	1.12%	15,06%
Beban Pokok Pendapatan	(316.068)	(276.063)	(219.812)	14,49%	25,59%	38,55%
Laba Bruto	58.063	63.243	115.744	(8.19%)	(45,36)	(12,96%)
Beban Umum & Administrasi	(114.615)	(97.310)	(81.650)	17,78%	19,18%	6,74%
Laba Rugi Selisih Kurs & Penghasilan Lainnya-neto	344.785	856.963	7.747	59,77%	(88,82%)	(47,25%)
Laba (Rugi) Usaha	(56.897)	(33.210)	41.762	71.32%	(179,52%)	(41,20%)
Beban Keuangan	(42.602)	(42.839)	(75.514)	(0,55%)	(43,27%)	35,74%
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(99.500)	(76.050)	(33.752)	30.83%	125,32%	(319,34%)

Desember 2022, PT Super Energy mencatatkan laba kotor sebesar Rp58 miliar yang kemudian mencatatkan beban umum dan administrasi sebesar Rp114,6 miliar sehingga mencatatkan rugi usaha per 2022 sebesar Rp56,89 miliar. Di sisi lain, PT Super Energy mengalami Kerugian Selisih kurs di tahun 2022 yaitu sebesar 59,77. Berdasarkan laporan catatan atas laporan keuangan dan juga laporan laba

rugi komprehensif konsolidasian tahun 2022 yang dimana diperoleh sebesar 231.137.870.696 sebagai laba selisih kurs yang diungkapkan PT Super Energy Tbk. pada akun (Foreign exchange Gain) , dan rugi selisih kurs senilai 7.747.042.045. Sedangkan menurut PSAK.10 laba selisih kurs senilai Rp 395.440

Pada tahun 2021, PT Super Energy mengalami peningkatan beban operasional, khususnya dalam kategori beban umum dan administrasi, yang naik sebesar 19,18% menjadi Rp97,31 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp81,65 miliar. Hal ini mengakibatkan Perusahaan mencatatkan rugi usaha sebesar Rp33,21 miliar pada tahun 2021, berbanding terbalik dengan laba usaha sebelumnya sebesar Rp41,76 miliar pada tahun 2020. Berdasarkan laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2022, PT Super Energy Tbk mencatat laba selisih kurs sebesar 382.330.037.254 yang diungkapkan dalam akun Foreign Exchange Gain, namun juga mengalami rugi selisih kurs sebesar Rp856.963.584. Menurut PSAK 10, laba selisih kurs seharusnya senilai 467.234.

Sedangkan untuk desember 2020 PT Super Energy pun mengalami laba selisih kurs senilai 47,21% diperoleh RP4.596.332.326 sebagai laba selisih kurs yang diungkapkan PT Super Energy Tbk pada akun (Foreign exchange Gain) , dan rugi selisih kurs senilai RP Rp344.785.291. Sedangkan menurut PSAK.10 laba selisih kurs senilai Rp , dan rugi selisih kurs senilai 579.114.

Seperti yang telah dihitung sebelumnya, penyesuaian kurs yang dilakukan pada akhir periode telah mempengaruhi laba PT Super Energy Tbk, di mana laba atau rugi harus diakui. Namun, PT Super Energy Tbk juga perlu melakukan

penyesuaian atas akun untuk periode berjalan terhadap transaksi yang penyelesaiannya melebihi satu periode atau saldo-saldo tersisa, sehingga manajemen PT Super Energy Tbk dapat memantau pergerakan nilai kas dan bank terhadap inflasi USD. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan PT Super Energy dari tahun 2020 hingga 2022 tidak sesuai dengan PSAK 10.

Dalam penerapan PSAK 10, perusahaan telah mengadopsi kebijakan di mana penyesuaian kurs tidak dilakukan pada akhir periode, yaitu pada tanggal 31 Desember. Saat penerapan dari PSAK 10, perusahaan sudah tidak melakukan penyesuaian kurs diakhir periode 31 desember dan hasil selisih kurs yang dihasilkan jumlah tidak material sehingga tidak memiliki pengaruh langsung terhadap arus kas pada saat ini dan di masa depan dari kegiatan usaha perusahaan.

4.2.2 Pengakuan Selisih Kurs dan Transaksi Mata Uang Asing PT Super Energy Tbk

Berbagai faktor yang menyebabkan perubahan kurs valuta asing melibatkan beragam masalah terkait transaksi mata uang yang dicatat dalam mata uang fungsional. Beberapa hal utama termasuk pengakuan awal transaksi mata uang asing, pelaporan pada akhir setiap periode pelaporan, pengakuan selisih kurs, dan perubahan dalam mata uang fungsional. Dampak dari fluktuasi nilai ini dapat mencakup kerugian penurunan nilai yang diakui dalam mata uang fungsional, namun tidak akan tercermin dalam mata uang asing, atau sebaliknya. Perubahan nilai tersebut dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan dan menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan laporan keuangan. PT Super

Energy Tbk. dan anak perusahaannya menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pinjaman, ekspor, dan biaya pembelian utama yang dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat atau dipengaruhi secara signifikan oleh pergerakan harga dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) seperti yang tercermin dari pasar internasional. Perseroan dan anak perusahaannya tidak memiliki kebijakan lindung nilai yang resmi terhadap eksposur nilai tukar mata uang asing. Transaksi tersebut dicatat dalam akun tersendiri sehingga nilai apapun yang terjadi akan memberikan informasi yang terpisah bagi pengguna laporan keuangan.

Saat melakukan pengakuan awal transaksi, PT Super Energy Tbk. mencatat menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam aktivitas perdagangan utamanya, PT Super Energy Tbk. mengimpor barang dagangan dari luar negeri untuk dijual kembali kepada pelanggan dalam negeri. Selain menggunakan mata uang fungsional, perusahaan harus mempertimbangkan kurs yang konsisten dalam mencatat transaksi mata uang asing. Penggunaan kurs yang konsisten dalam pencatatan merupakan langkah persiapan penting agar departemen akuntansi tidak melakukan improvisasi dalam menentukan kurs yang akan digunakan.

Selisih kurs yang muncul karena perbedaan antara mata uang asing dan mata uang fungsional diakui sebagai laba rugi selisih kurs. Dalam melakukan pencatatan transaksi mata uang asing, PT Super Energy Tbk. menggunakan tiga jenis kurs, yaitu: (1) Kurs Bank, yang digunakan saat pembelian dolar Amerika karena nilai kurs yang disepakati sebelumnya antara bank dan PT Super Energy Tbk., serta digunakan dalam transaksi yang tercatat pada slip transfer uang muka pembelian

impor; (2) Kurs Kementerian Keuangan, yang digunakan untuk menghitung pajak yang dikenakan saat barang impor tiba, seperti PPN, PPh 22, dan bea masuk barang; (3) Kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan setelah kebijakan baru diberlakukan di bank tempat PT Super Energy Tbk. melakukan transaksi, di mana kurs transaksi tidak lagi dicantumkan pada slip transfer uang muka pembelian impor atau dalam transaksi mata uang asing lainnya.

Pengakuan dalam selisih kurs PT Super Energy Tbk. dalam ditinjau melalui Laporan Catatan atas Laporan Keuangan perusahaan berdasarkan aset dan juga jumlah liabilitas dari perusahaan. Aset yang dimaksud yakni pada akun kas dan bank dan juga piutang usaha pihak ketiga sedangkan untuk liabilitas menyangkut pada akun hutang usaha.

Tabel 4.4
Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing Berdasarkan laporan CALK PT Super Energy Tbk. dan juga berdasarkan Mata Uang Asing Berdasarkan Kurs.

	Mata uang asing USD			Ekuivalen Rp			PSAK 10		
	2022	2021	2020	2022	2021	2020	2022	2021	2020
Aset									
Kas dan bank	7.110	5.066	5.385	111.843.582	72.290.886	75.960.599	111.847.410	72.286.754	75.955.425
Piutang usaha - pihak ketiga	108.923	108.748	198.386	1.713.466.947	1.551.719.686	2.798.231.320	1.713.467.713	1.551.725.212	2.798.234.530
Jumlah Aset				1.825.310.529	1.624.010.572	2.874.191.919	1.825.315.123	1.624.011.966	2.874.189.955
Liabilitas									
Utang usaha	1.462.195	612.9647	1.079.257	23.001.795.547	8.746.387.116	15.222.921.951	23.001.789.545	8.746.383.316	15.222.919.985
Beban aktual	19.215	90.090	0	302.271.165	1.285.494.210		302.271.165	1.285.494.210	
Jumlah Liabilitas				23.304.066.712	10.031.881.326	15.222.921.951	23.304.066.712	10.031.877.526	15.222.921.951
Liabilitas Bersih				21.478.756.183	8.407.870.754	12.348.730.032	21.478.756.183	-8.407.865.560	12.348.731.996

Tabel 4.5
Selisih Kas dan Bank pada PT Super Energy Tbk dengan PSAK 10

	2022	2021	2020
Kas dan bank dalam PT Super Energy	111.843.582	72.290.886	75.960.599
Kas dan bank berdasarkan PSAK 10	111.847.410	72.286.754	75.955.425
Selisih	-3.828	4.132	5.174

Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa didapatkan selisih yang negatif. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diamati bahwa terjadi perbedaan signifikan pada kas dan bank pada tahun 2022, yang menunjukkan selisih negatif jika dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2020 yang menunjukkan selisih positif. Analisis ini mencerminkan adanya perubahan yang mungkin terjadi dalam manajemen keuangan perusahaan, yang perlu dipahami lebih lanjut.

Sementara itu, transaksi piutang dari anak perusahaan PT Super Energy Tbk juga menunjukkan perbedaan yang negatif pada tahun 2022 hingga 2020, berdasarkan temuan transaksi yang dilaporkan dalam Laporan PT Super Energy Tbk dengan PSAK 10. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk mengevaluasi dan merinci transaksi tersebut guna memahami faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut, serta untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

Di sisi lain, terdapat selisih positif pada utang usaha PT Super Energy Tbk, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola utang usahanya dengan baik sesuai dengan Laporan PT Super Energy Tbk dan PSAK 10. Perlu diperhatikan bahwa dalam hal ini, perusahaan tidak mengalami kerugian material, mencerminkan keberhasilan dalam menjaga stabilitas keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Langkah-langkah yang diambil untuk menjaga konsistensi ini perlu dievaluasi untuk memastikan kelangsungan dan efisiensi manajemen keuangan perusahaan di masa mendatang.

Tabel 4.6
Selisih Piutang usaha pihak ketiga Laporan PT Super Energy Tbk dengan PSAK 10

	2022	2021	2020
Piutang dalam PT Super Energy	1.713.466.947	1.551.719.686	2.798.231.320
Piutang berdasarkan PSAK 10	1.713.467.713	1.551.725.212	2.798.234.530
Selisih	-766	-5.526	-3.210

Pada konteks di atas, dapat diidentifikasi bahwa PT Super Energy Tbk mengalami kerugian selama periode 2022 hingga 2020 yang disebabkan oleh anak perusahaannya. Kerugian ini terkait dengan temuan beberapa transaksi yang dilaporkan dalam Laporan PT Super Energy Tbk dan PSAK 10. Penyebab kerugian tersebut dapat berasal dari ketidaksesuaian atau ketidakpatuhan dalam pelaksanaan transaksi oleh anak perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil keuangan keseluruhan perusahaan induk. Dalam konteks ini, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap transaksi tersebut untuk memahami aspek-aspek tertentu yang menyebabkan kerugian, serta untuk mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang mungkin diperlukan guna menghindari dampak serupa di masa depan.

Tabel 4.7
Selisih Utang usaha pada PT Super Energy Tbk dengan PSAK 10.

	2022	2021	2020
Utang Usaha dalam PT Super Energy	23.001.795.547	8.746.387.116	15.222.921.951
Utang Usaha berdasarkan PSAK 10	23.001.789.545	8.746.383.316	15.222.919.985
Selisih	6.002	3.800	1.966

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pada rentang waktu 2022 hingga 2020, PT Super Energy Tbk berhasil mengelola utang usahanya dengan baik. Terdapat perbedaan positif antara laporan keuangan PT Super Energy Tbk dan PSAK 10, menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari kebijakan yang diterapkan. Penting untuk dicatat bahwa selama periode tersebut, perusahaan tidak mengalami kerugian material, mencerminkan kinerja yang stabil dan berkelanjutan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam Laporan Keuangan PT Super Energy Tbk., terdapat penggabungan antara Bank IDR dan Bank USD menjadi satu entitas pada akun Kas dan setara Kas. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kurs konversi yang digunakan untuk menyatukan mata uang tersebut adalah kurs tengah Bank Indonesia, yaitu 15.731 dan 14.269 per USD 1, berturut-turut. Di tahun 2020, kurs yang digunakan adalah 14.105 per USD 1. Selisih kurs yang timbul dari perbedaan ini dapat diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya, sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 10 tentang Pengaruh Perubahan Valuta Asing..

Berdasarkan informasi yang ditemukan dalam Laporan Tahunan PT Super Energy dari tahun 2020 hingga 2022, selisih kurs yang terjadi, seperti yang tercantum, berasal dari dampak perlambatan ekonomi global dan dampak negatif yang muncul di pasar keuangan utama di seluruh dunia akibat penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19). Situasi ini telah menciptakan tingkat volatilitas yang tinggi dalam penilaian instrumen keuangan, mengakibatkan terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, ketidakstabilan pasar saham, fluktuasi nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri perdagangan minyak dan gas.

Dampak dari kondisi ini berpotensi berlanjut dan mempengaruhi keuangan dan operasional Grup. Upaya Indonesia untuk mengurangi dampak perlambatan ekonomi global terhadap ekonomi nasional sangat tergantung pada langkah-

langkah untuk mengatasi ancaman Covid-19, bersama dengan kebijakan fiskal dan tindakan lain yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, serta implementasinya dan peristiwa yang berkaitan, berada di luar kendali Grup.

PT Super Energy Tbk telah mencatat selisih kurs saat melakukan transaksi dengan dolar, baik itu dalam kas, piutang, maupun utang. Penyesuaian kurs ini terjadi karena transaksi dilakukan menggunakan kurs yang berlaku saat itu. Namun, pada akhir periode 31 Desember 2020-2022, PT Super Energy Tbk tidak mencatat atau melakukan penyesuaian selisih kurs terhadap saldo kas, piutang, dan utang menggunakan Kurs Tengah Bank Indonesia pada tanggal penutupan buku, sehingga nilai saldo kas, piutang, dan utang tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

Berdasarkan PSAK 10, perbedaan nilai kurs dalam laporan keuangan PT Super Energy Tbk tidak menghasilkan selisih kurs yang signifikan secara nominal, sehingga tidak berdampak pada laba dan rugi yang tercantum dalam akun (Foreign Exchange Gain) atau (Foreign Exchange Loss), dan tidak akan memiliki dampak pada total laporan keuangan PT Super Energy Tbk selama tahun 2020 - 2022, terutama pada laporan laba ruginya. Meskipun demikian, selisih kurs yang terjadi pada PT Super Energy menyebabkan jumlah laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya. Namun, karena jumlah selisih kurs yang dicatat tidak signifikan secara material, hal ini tidak berpengaruh pada proses pengambilan keputusan atau kepatutan laporan keuangan PT Super Energy Tbk.

5.2 Saran

Dalam pelaksanaan penelitian ini, masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Keterbatasan penelitian tampak karena hanya memanfaatkan data yang tersedia dalam laporan keuangan yang tersedia, dengan fokus khusus pada akun tertentu, yaitu selisih kurs dalam penyajian laporan keuangan. Peneliti berharap agar penelitian mendatang dapat dilakukan dengan lebih baik dan lebih mendalam.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang ingin disampaikan adalah bahwa PT Super Energy Tbk sebaiknya melakukan penyesuaian nilai pos moneter seperti kas dan uang muka pembelian USD pada tanggal penutupan buku, yaitu tanggal pelaporan 31 Desember 2020-2022, untuk mengungkapkan selisih kurs yang timbul akibat penjabaran saldo pos moneter pada Bank USD dan uang muka pembelian USD. Tindakan ini mencakup pengakuan selisih kurs penutup yang terjadi karena penggunaan Kurs Tengah Bank Indonesia, sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 10. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya selisih signifikan, baik positif maupun negatif, dan agar nilai pos moneter mencerminkan nilai yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Agar mendukung penerapan PSAK 10 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, disarankan untuk PT Super Energy menggunakan sistem akuntansi yang memudahkan pengakuan transaksi mata uang asing. Sistem ini dapat secara otomatis menghitung selisih kurs yang timbul akibat transaksi mata uang asing. Disamping itu, direkomendasikan agar PT Super Energy Tbk memiliki Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang lebih rinci untuk mengungkapkan selisih yang timbul karena penjabaran saldo pos moneter pada Bank USD dan uang muka

pembelian USD. Ini bertujuan untuk melengkapi informasi terkait transaksi mata uang asing atau transaksi lainnya di PT Super Energy Tbk. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi kendala yang mungkin timbul saat pihak eksternal membaca laporan keuangan dan meminimalkan hambatan dalam penyusunan Laporan Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Yauris, A. P. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 979–987. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5603>
- Arief, S., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Arikunto, S. (2016). *Pendekatan Penelitian*. Rineka Cipta.
- Astuti, R. P. (2020). *Penerapan PSAK No. 10 Akuntansi Selisih Kurs atas Pengadaan Barang Dagang Pada PT. Inti Utama Sehat – Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Berkowitz, S. A., Meigs, J. B., DeWalt, D., Seligman, H. K., & Barnard, L. S. (2015). *Material need insecurities, control of diabetes mellitus, and use of health care resources: results of the Measuring Economic Insecurity in Diabetes study*. 2, 257–265.
- De Grauwe, P. (2013). The European Central Bank as Lender of Last Resort in the Government Bond Markets. *CESifo Economic Studies*, 59(3), 520–535. <https://doi.org/10.1093/cesifo/ift012>
- Djaelani, A. R. (2014). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Pawiyatan, Vol 20 No 1 (2014)*. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/55>
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.31294/akasia.v1i1.413>
- Hutauruk, M. R. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa: Aplikasi Zahir Accounting*.
- Kiranayanti, I. A. E., & Erawati, N. M. A. (2016). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akruai terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1–29.
- Kurniati, S., Damayanti, & Makhsun, A. (2018). *Perlakuan Akuntansi Selisih Kurs pada Laporan Keuangan PT PQR*. 1–8. <http://repository.polinela.ac.id/263/>
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardani, R., & Aria Farahmita, E. T. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasih PSAK (1st ed.)*. CV Pustaka Setia.

- Mishkin, F., & Eaknis, S. (2019). *Financial Market*. Academia.edu.
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). PT remaja rosdakarya.
- Mulyadi, R. (2016). Pengaruh Corporate governance terhadap Kinerja Keuangan. *Routledge Handbook of Japanese Business and Management*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.4324/9781315832661>
- Oktaviar, C. (2017). Analisa Pengaruh Pengelolaan Valuta Asing Terhadap Potensi Pendapatan Selisih Kurs Chairiel Oktaviar Instirute Keuangan Perbankan dan Informatika Asia Perbanas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 3(01), 1–11. <https://doi.org/10.22441/jimb.v3i1.3546>
- Pakpahan, Andrew, Prasetio, Negara, Gurning, A., & Surya, E. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Repository Unai.edu.
- Prameswary, Diva, A., & Asyik, N. F. (2021). Penerapan PSAK No. 10 atas Selisih Kurs dan Transaksi Mata Uang Asing serta Pengaruhnya pada Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–19.
- Pratiwi, D. F., Asliana, E., & Nurmala, N. (2021). Penerapan PSAK 10 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada Transaksi Valuta Asing untuk Menunjang Kewajaran Laporan Keuangan PT JFI. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.25181/esai.v15i1.2393>
- Putra, R. E. (2018). Dalam Mata Uang Asing Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pt.Appipa Indonesia) Analysis of Accounting Treatments on the Difference of Exchange and Transactions in Foreign Eyes and Its Effect on Financial Statements (Case Study in. *Measurement*, 12(2), 180–191.
- Putri, S. E., & Kamilah, K. (2022). “Analysis of PSAK 16 Accounting Implementation at BAPPEDA of North Sumatra Province Analisis Implementasi Akuntansi PSAK 16 pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara.” *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital*, 1(2), 59–66. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jambd/article/download/2276/1834>
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rasyidin, M., Saleh, M., Muttaqim, H., Nova, & Khairani, C. (2022). Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Inflasi di Indonesia. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 225–231. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1761>

- Roring, A., Morasa, J., & Pusung, R. (2014). Analisis Penerapan PSAK No. 10 Tahun 2012 terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk. *Jurnal EMBA*, 2(4), 343–353.
- Saleh, L. (2016). *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Volume I, Nomor 1, Juni 2016. I*.
- Saprudin, Aini, Q., & Napitupulu, A. M. P. (2021). Perlakuan Akuntansi atas Selisih Kurs dalam Transaksi Mata Uang Asing terhadap Laba Bersih Pada PT. Dianta Mitrafairindo Internasional. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i1.80>
- Silitonga, R. B., Ishak, Z., & Mukhlis, M. (2017). Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 53–59.
- Sirajuddin, M. F. (2021). *Analisis Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1*, 1–20.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumanti, J. C., & Mangantar, M. (2015). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Kebijakan... 1141 Jurnal EMBA*, 3(1), 1–11.
- Sunyoto, D. (2014). *Metode Penelitian Akuntansi* (1st ed.). Refika Aditama.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Deepublish.
- Umam, K. (2020). *Jual Beli Valuta Asing dalam Perspektif Islam*. 4(2), 18–35.
- Umar, H. (2014). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya.
- Yuda, R. A. (2016). *Pengaruh Selisih Kurs terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013 - 2014)*. UKSW.
- Yudhitya, K. D., Ngulya, F., & Panggiarti, E. K. (2023). Analisis Selisih Kurs dan Transaksi Mata Uang Asing ada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. In *Akuntansiku* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v2i2.202>

Laporan CALK tahun 2020

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>		<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>		
	<u>Mata uang asing ASS/ Original Currency in US\$</u>	<u>Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp</u>	<u>Mata uang asing ASS/ Original Currency in US\$</u>	<u>Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp</u>	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas	10.622	151.919.300	5.150	71.583.639	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga	195.644	<u>2.798.231.320</u>	106.109	<u>1.475.021.209</u>	Trade accounts receivable - third parties
Jumlah Aset		<u>2.950.150.620</u>		<u>1.546.604.848</u>	Total Assets
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Utang usaha	1.080.017	15.222.921.951	1.021.224	14.196.045.352	Trade accounts payable
Pinjaman pihak ketiga	-	-	21.784.746	302.829.863.070	Debt to a third party
Beban akrual	-	-	419.432	<u>5.830.532.566</u>	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas		<u>15.222.921.951</u>		<u>322.856.440.988</u>	Total Liabilities
Nilai Bersih Liabilitas		<u>(12.272.771.331)</u>		<u>(321.309.836.140)</u>	Net Liabilities

Lampiran 2 : Laporan Keuangan tahun 2021

Laporan Kas dan Setara Kas Tahun 2021

4. Kas dan Setara Kas	2021	2020	4. Cash and Cash Equivalents
Kas			Cash on hand
Rupiah	362.130.407	480.330.786	Rupiah
Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	382.330.037.254	4.596.322.326	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Resona Perdania	17.141.362	21.805.201	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.073.868	27.011.299	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	2.134.421	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub-jumlah	382.349.252.484	4.647.273.247	Sub-total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 32)			U.S. Dollar (Note 32)
PT Bank Central Asia Tbk	71.819.520	75.376.311	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Resona Perdania	471.366	584.288	PT Bank Resona Perdania
Sub-jumlah	72.290.886	75.960.599	Sub-total
Jumlah	382.783.673.777	5.203.564.632	Total
Deposito Berjangka			Time Deposit
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	-	485.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah Kas dan Setara Kas	382.783.673.777	490.203.564.632	Total Cash and Cash Equivalents
Suku bunga per tahun deposito berjangka	-	3,25%	Interest rates per annum on time deposits

Laporan Laba Rugi Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasian tahun 2021

	2021	2020	Perubahan/ Change	%	
PENDAPATAN USAHA	339.306.403.375	335.556.251.700	3.750.151.675	1,12%	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(276.063.388.582)	(219.811.513.461)	(56.251.875.121)	25,59%	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	63.243.014.793	115.744.738.239	(52.501.723.446)	(45,36%)	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(97.310.681.053)	(81.649.924.313)	(15.660.756.740)	19,18%	General and administrative expenses
Penghasilan lainnya - neto	856.963.584	7.668.034.881	(6.811.071.297)	(88,82%)	Other income - net
LABA (RUGI) USAHA	(33.210.702.676)	41.762.848.807	(74.973.551.483)	(179,52%)	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
Beban keuangan	(42.839.592.803)	(75.514.860.151)	32.675.267.348	(43,27%)	Finance cost
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(76.050.295.479)	(33.752.011.344)	(42.298.284.135)	125,32%	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - NETO	5.541.550.451	8.056.856.677	(2.515.306.226)	(31,22%)	INCOME TAX BENEFIT - NET

Laporan CALK tahun 2021

	31 Desember 2021/ December 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Mata uang asing AS\$/ Original Currency in US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing AS\$/ Original Currency in US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
	Aset				
Kas dan setara kas	5.066	72.290.886	5.385	75.960.599	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	108.748	1.551.719.686	198.386	2.798.231.320	Trade receivables - third parties
Jumlah Aset		1.624.010.572		2.874.191.919	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	612.964	8.746.387.115	1.079.257	15.222.921.951	Trade payables
Beban akrual	90.090	1.285.494.210	-	-	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas		10.031.881.325		15.222.921.951	Total Liabilities
Nilai Neto Liabilitas		(8.407.870.753)		(12.348.730.032)	Net Liabilities

Lampiran 3 : Laporan Keuangan tahun 2022

Laporan Kas dan Setara Kas Tahun 2022

	2022	2021	
4. Kas dan Bank			4. Cash and Banks
Kas			Cash on hand
Rupiah	565.557.916	362.130.407	Rupiah
Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	231.137.870.696	382.330.037.254	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Resona Perdania	23.076.698	17.141.362	PT Bank Resona Perdania
PT Bank UOB Indonesia	10.031.438	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.728.772	2.073.868	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub-jumlah	231.173.707.604	382.349.252.484	Sub-total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 34)			U.S. Dollar (Note 34)
PT Bank Central Asia Tbk	111.451.970	71.819.520	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Resona Perdania	391.612	471.366	PT Bank Resona Perdania
Sub-jumlah	111.843.582	72.290.886	Sub-total
Jumlah	231.851.109.102	382.783.673.777	Total

Laporan Laba Rugi Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasian tahun 2022

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN STATEMENT OF PROFIT AND LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME						
Uraian	2022	2021	2020	2019	2018	Description
Pendapatan Usaha	374.131	339.306	335.556	291.628	295.852	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	(316.068)	(276.063)	(219.812)	(158.652)	(168.551)	Cost of Revenues
Laba Bruto	(58.063)	63.243	115.744	132.976	127.301	Gross Profit
Beban Usaha	114.961	(96.454)	(73.982)	(61.955)	(98.147)	Operating Expenses
Laba Usaha	(56.897)	(33.211)	41.762	71.021	29.154	Income from Operations
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(99.500)	(76.050)	(33.752)	15.388	(36.035)	Profit (Losses) Before Income Tax
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(81.614)	(70.509)	(22.517)	8.618	(28.274)	Profit (Losses) for the Year
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(81.754)	(69.526)	(22.167)	8.225	(28.330)	Total Comprehensive Profit (Loss) for the Year
Laba Rugi Per Saham Dasar (Rp)	(45)	(38)	(13)	6	(26)	Basic Earnings (Loss) per Share (IDR)

Laporan CALK tahun 2022

	31 Desember 2022/ December 31, 2022		31 Desember 2021/ December 31, 2021		
	Mata uang asing USD/ Original Currency in US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing USD/ Original Currency in US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
	<u>Aset</u>				
Kas dan bank	7.110	111.843.582	5.066	72.290.886	Cash and banks
Piutang usaha - pihak ketiga	108.923	<u>1.713.466.947</u>	108.748	<u>1.551.719.686</u>	Trade receivables - third parties
Jumlah Aset		<u>1.825.310.529</u>		<u>1.624.010.572</u>	Total Assets
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Utang usaha	1.462.195	23.001.795.547	612.964	8.746.387.116	Trade payables
Beban akrual	19.215	<u>302.271.165</u>	90.090	<u>1.285.494.210</u>	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas		<u>23.304.066.712</u>		<u>10.031.881.326</u>	Total Liabilities
Liabilitas Bersih		<u>(21.478.756.183)</u>		<u>(8.407.870.754)</u>	Net Liabilities

Lampiran 4 : Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Susilawati
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Iman, 15 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nomor HP : 083168677783
Email : Silawaty1506@gmail.com

Pendidikan Formal

2008 – 2014 : SDN 01 Tanjung Iman
2014 – 2017 : SMPN 01 Abung Semuli
2017 – 2020 : SMAN 01 Abung Semuli
2020 – Sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi/Volunteer

2017 – 2018 : Sekretaris Osis SMAN 01 Abung Semuli
2018 – 2019 : Sekretaris STKA SMAN 01 Abung Semuli
2020 – 2021 : Bendahara Umum Smartscholarsip YBM BRI UIN Malang
2021 – 2022 : Pengurus ADC UIN Malang
2022 – 2023 : CO Divisi Kesehatan Genbi Malang
2023 – 2024 : Bendahara Umum Jejak Pengabdian Indonesia Malang
2023 – 2024 : Co Divisi Pengabdian Masyarakat Genbi Malang
2023 – 2024 : Pengurus Asisten Laboratorium Akuntansi dan Auditing UIN Malang
2024 – 2025 : Bendahara Umum Organisasi Daerah Siger Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

Lampiran 5 : Jurnal Bimbingan Skripsi

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200502110094
Nama : Susilawati
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA
Judul Skripsi : PENERAPAN PSAK 10 ATAS SELISIH KURS DAN TRANSAKSI MATA UANG ASING PADA LAPORAN KEUANGAN PT SUPER ENERGY TBK.

JURNAL BIMBINGAN:

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	25 September 2023	Acc judul	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	6 Oktober 2023	Bab 1 dan 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	13 Oktober 2023	Revisi latar belakang, Bab 2, dan bab 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	16 Oktober 2023	Revisi kutipan dan daftar pustaka	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	18 Oktober 2023	Bimbingan ke 5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

6	2 Januari 2024	Bimbingan Bab 4 dan 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	11 Januari 2024	Bimbingan ke 7	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	17 Januari 2024	Bimbingan ke 8	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	5 Februari 2024	Bimbingan saran dan kesimpulan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	12 Februari 2024	Bimbingan bab 4 dan 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 12 Februari 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA

Lampiran 6 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Susilawati
NIM : 200502110094
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **PENERAPAN PSAK 10 ATAS SELISIH KURS DAN TRANSAKSI MATA UANG ASING
PADA LAPORAN KEUANGAN PT SUPER ENERGY TBK.**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
13%	12%	4%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 Maret 2024

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd